



LAPORAN PROYEK

Web Programming 2

(Dalam rangka tugas besar matakuliah Web Programming 2 semester genap tahun akademik 2023/2024)

JUDUL

SISTEM INFORMASI PELAPORAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK (KTPA)

(Studi Kasus : UPTD Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)

Tim :

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| 1. Alben Mardiansyah | (4337857201220048) |
| 2. Annizar Mohammad Fardani | (4337857201220008) |
| 3. Intan Wulandari | (4337857201220013) |
| 4. Maulidia Nur Anggraini | (4337857201220001) |
| 5. Mutia Nur Anisya | (43E57027195010) |

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS HORIZON INDONESIA
JUNI 2024**

LEMBAR PENGESAHAN PELAPORAN PROYEK

Nama : Alben Mardiansyah
NPM : 4337857201220048

Nama : Annizar Mohammad Fardani
NPM : 4337857201220008

Nama : Intan Wulandari
NPM : 4337857201220013

Nama : Maulidia Nur Anggraini
NPM : 4337857201220001

Nama : Mutia Nur Anisya
NPM : 43E57027195010

JUDUL : SISTEM INFORMASI PELAPORAN KASUS KEKERASAN
TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK (KTPA)

Karawang, 03 Juni 2024



Dosen ISAD 2,

(Yessy Y. , S.T., M.Kom.)
NIDN. 0423018501

Dosen Web Project,

(Supriyadi, S.T, M.Kom)
NIDN. 0020068001

Dosen Web Programming 2,



(Ahmad Mubarok, M.Kom)
NIDN. 0404109001



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
UPTD PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

Ruko El Premio No. 21 Kota Deltamas Desa Sukamahi
Kecamatan Cikarang Pusat Telp (WA) 0812 – 6840-0900
E- mail : uptdppa.kabbekasi@gmail.com

Cikarang Pusat, 29 Mei 2024

Nomor : PA .04/090/DP3A.UPTD/2023
Sifat : Umum
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Pembimbing
Project

Kepada :
Yth. Mahasiswa/i Universitas Horizon
Indonesia
di

KARAWANG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Istikomah, S.Psi.
Jabatan : Pendamping Psikologis
Instansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Bertindak sebagai pembimbing teknis pada sub bidang Hubungan Masyarakat, sekaligus mitra STMIK Horizon Karawang pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dalam Pengembangan Teknologi Informasi Berbasis Komputasi (PPM-PTIBK) menerangkan bahwa mahasiswa :

No	NPM	Nama	Prodi
1	4337857201220008	Annizar Mohammad Fardani	Sistem Informasi
2	4337857201220048	Alben Mardiansyah	Sistem Informasi
3	4337857201220001	Maulidia Nur Anggraini	Sistem Informasi
4	4337857201220013	Intan Wulandari	Sistem Informasi

Telah melaksanakan kegiatan PPM-PTIBK tersebut dengan pembimbing akademik:

No	NIDN	Nama Dosen	Mata Kuliah Terkait	Semester
1	0423018501	Yessy Yanitasari, S.T., M.Kom.	Information System Analysis and Design 1	2
2	0020068001	Supriyadi, S.T., M.Kom.	Web Project	3
3		Ahmad Mubarak, M.Kom.	Web Programming 2	4

Adapun bentuk kegiatan Information Systems Analysis and Design 2 di semester 4 (empat) tahun akademik 2023/2024 adalah:

Analisis dan desain sistem berkaitan dengan manajemen pengolahan data dan informasi berbasis komputasi dengan tema Sistem Informasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (KTPA).

Dan bentuk kegiatan Web Project di semester 3 (tiga) tahun akademik 2022/2023 adalah:

1. Pengembangan perangkat lunak untuk mengelola database dengan mengimplementasikan konsep Create, Read, Update dan Delete (CRUD)
2. Pelatihan prosedural penggunaan aplikasi beserta implementasinya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



ABSTRAKSI

Annizar_Mohammad_Fardani,Alben_Mardiansyah,Maulidia_Nur_Anggraini,Intan_Wulandari,Mutia_Nur_Anisya. *Sistem Informasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak* Dibimbing Oleh Yessy_Yanitasari,Supriyadi,Ahmad_Mubarok, Nur_Istikomah

Teknologi sudah terbukti merupakan salah satu media informasi yang efektif dan efisien dalam penyebaran dan juga pengumpulan informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dengan mudahnya akses internet pada kebanyakan masyarakat, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghubungkan sistem pelayanan publik sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan tanpa harus mengunjungi tempat pelayanan tersebut. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Upaya perlindungan terhadap anak harus dilakukan sedini mungkin, agar kelak anak dapat berpartisipasi secara optimal dan dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar dan juga sebagai pewaris dan penerus masa depan suatu bangsa dan negara. Kekerasan ini banyak terjadi dalam hubungan relasi personal, dimana pelaku adalah orang yang dikenal baik dan dekat oleh korban, misalnya tindak kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri, ayah terhadap anak, paman terhadap keponakan, kakek terhadap cucu. Kekerasan ini dapat juga muncul dalam hubungan pacaran, atau dialami oleh orang yang bekerja membantu kerja-kerja rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut. Selain itu, KDRT juga dimaknai sebagai kekerasan terhadap perempuan oleh anggota keluarga yang memiliki hubungan darah. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) adalah unit pelaksana teknis daerah yang dibentuk pemerintah daerah dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya. Adapun rumah aman yaitu tempat tinggal yang digunakan untuk memberikan perlindungan keamanan bagi perempuan dan anak korban, keluarga korban, pelapor, saksi dan/atau keluarga saksi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan standar operasional yang ditentukan.

Kata Kunci : Teknologi, Informasi, Internet, KDRT, Kekerasan, Perlindungan, Anak, Perempuan.

ABSTRACT

ANNIZAR_MOHAMMAD_FARDANI, ALBEN_MARDIANSYAH,
MAULIDIA_NUR_ANGGRAINI, INTAN_WULANDARI,
MUTIA_NUR_ANISYA. *Information System for Reporting Cases of Violence Against Women and Children. Guided by Yessy_Yanitasari, Supriyadi, Ahmad_Mubarok, Nur_Istikomah*

Technology has been proven to be an effective and efficient information medium in the dissemination and collection of information that can be accessed by anyone, anytime and anywhere. With easy internet access for most people, this can be used as a suggestion to connect the public service system so that it makes it easier for people to get services without having to visit the service. Domestic violence (KDRT) is any act against a person, especially women, which results in physical, sexual, psychological misery or suffering, and/or neglect of the household including threats to commit acts, coercion, or unlawful deprivation of liberty within the scope of household. Efforts to protect children must be carried out as early as possible, so that in the future children can participate optimally and can socialize in the surrounding environment and also as heirs and future successors of a nation and state. This violence often occurs in personal

relationships, where the perpetrator is someone who is well known and close to the victim, for example acts of violence perpetrated by husbands against wives, fathers against children, uncles against nephews, grandfathers against grandchildren. This violence can also arise in courtship relationships, or is experienced by people who work to help with household chores and live in the household. In addition, domestic violence is also interpreted as violence against women by family members who have blood relations. The

Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children (UPTD PPA) is a regional technical implementation unit established by the local government to provide services for women and children who experience violence, discrimination, special protection, and other problems. The safe house is a place of residence that is used to provide security protection for women and children of victims, families of victims, reporters, witnesses and/or families of witnesses within a certain period of time in accordance with specified operational standards.

Keywords : *Technology, Information, Internet, Domestic Violence, Violence, Protection, Children, Women*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas yang berjudul “Laporan Proyek ISAD 2 dan *Web Programming 2*”. Adapun tujuan dari penulisan dari laporan ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Web Programming 2. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca.

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, dan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan kami, diantaranya :

Ibu Yessy Yanitasari, S.T., M.Kom. selaku Dosen mata kuliah *Information System Analysis and Design 2*, Bapak Supriyadi, S.T., M.Kom. selaku Dosen mata kuliah *Web Project*, Bapak Ahmad Mubarak, M.Kom. selaku Dosen mata kuliah *Web Programming 2*, dan Ibu Nur Istikomah, S.Psi. selaku Pembimbing Teknis di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua rekan yang tidak dapat kami sebutkan semua, terima kasih atas bantuannya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.

Penuh dengan kesadaran diri, bahwasanya laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Maka dari itu, segala bentuk masukan, saran dan kritik dengan senang hati kami terima.

Karawang, 03 Juni 2024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PELAPORAN PROYEK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAKSI.....	i
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan	1
1.3. Batasan Masalah	2
1.4. Tujuan Penelitian	2
1.5. Manfaat	2
1.6. Lokasi Dan Waktu Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Landasan Teori.....	4
2.2. Hasil Analisis	7
2.3. Dasar Pengertian	8
BAB III METODE	10
3.1. Metode Penelitian	10
3.2. Lingkungan Impelentasi.....	12
4.1. Sejarah UPTD PPA Kabupaten Bekasi.....	14
4.2. Struktur Organisasi UPTD PPA.....	14
4.3. Analisis Sistem Berjalan	17
4.4. Analisis Sistem Ajuan.....	Error! Bookmark not defined.
4.5. Desain Basis Data (Database Design).....	41
4.6. Desain Antar Muka	44
BAB V PENUTUP	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL




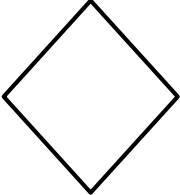
Tabel 4. 1 Deskripsi Flowchart	16
Tabel 4. 2 Tabel Deskripsi Aktor.....	18
Tabel 4. 3 Tabel Deskripsi Use Case	18
Tabel 4. 4 Pelapor	19
Tabel 4. 5 Admin UPTD.....	20
Tabel 4. 6 Registrasi	21
Tabel 4. 7 Login.....	23
Tabel 4. 8 Lapor Kasus	24
Tabel 4. 9 Kelola Kasus	25
Tabel 4. 10 Cari Kasus.....	26
Tabel 4. 11 Cari Lokasi.....	27
Tabel 4. 12 Deskripsi Class Diagram.....	29
Tabel 4. 13 Deskripsi Domain	31
Tabel 4. 14 Rancangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus KTPA	38
Tabel 4. 15 Pelapor	38
Tabel 4. 16 Terlapor.....	39
Tabel 4. 17 Korban	39
Tabel 4. 18 Kasus.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Information System.....	4
Gambar 3. 1 Modified Waterfall.....	9
Gambar 4. 1 Struktur UPTD PPA.....	11
Gambar 4. 2 Flowchart Pelaporan KTP	15
Gambar 4. 3 Diagram Use Case.....	17
Gambar 4. 4 Class Diagram	30
Gambar 4. 5 Domain Class Diagram	32
Gambar 4. 6 Sequence Diagram Registrasi	33
Gambar 4. 7 Sequence Diagram Login	33
Gambar 4. 8 Sequence Diagram Lapor Kasus	34
Gambar 4. 9 Sequence Diagram Kelola Kasus (Admin)	34
Gambar 4. 10 Sequence Diagram Cari Kasus (Pelapor).....	35
Gambar 4. 11 Sequence Diagram Cari Lokasi.....	35
Gambar 4. 12 Activity Diagram Registrasi.....	36
Gambar 4. 13 Activity Diagram Login	36
Gambar 4. 14 Activity Diagram Lapor Kasus	37
Gambar 4. 15 Activity Diagram Kelola Kasus (Admin)	37
Gambar 4. 16 Activity Diagram Cari Kasus (Pelapor)	37
Gambar 4. 17 Activity Diagram Cari Lokasi.....	37
Gambar 4. 18 Relasi Antar Tabel	41
Gambar 4. 19 Antar Muka Login.....	41
Gambar 4. 20 Antar Muka Form Pelaporan Data Pelapor.....	42
Gambar 4. 21 Antar Muka Form Pelaporan Data Kasus	42
Gambar 4. 22 Antar Muka Form Pelaporan Data Korban	43
Gambar 4. 22 Antar Muka Form Pelaporan Data Terlapor	43

DAFTAR SIMBOL

1. Simbol flowchart

No	Simbol	Nama Simbol	Deskripsi
1.		Process	Simbol yang digunakan suatu adanya proses yang dilakukan komputer
2.		Terminator	Simbol yang digunakan untuk awal/akhir suatu program
3.		Input-Output	Simbol yang digunakan untuk proses input dan output.
4.		Decision	Simbol pilihan yang dapat menghasilkan data kemungkinan jawaban antara Ya atau Tidak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi internet sudah terbukti merupakan salah satu media informasi yang efektif dan efisien dalam penyebaran dan juga pengumpulan informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Akses pada internet ini dapat digolongkan sebagai hal yang instan, hanya berbekal pada perangkat seperti Handphone dan Komputer, Internet dapat diakses dengan mudah. Berdasarkan data *Newzoo* yang dilansir dari dataindonesia.id, Rabu (18/1/2022), Indonesia merupakan pengguna *Smartphone* urutan keempat di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 192,15 juta. Berdasarkan data yang dilampirkan, mayoritas penduduk Indonesia memiliki akses pada Internet dalam gengaman mereka.

Dengan mudahnya akses internet pada kebanyakan masyarakat, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghubungkan sistem pelayanan publik dengan masyarakat umum sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan tanpa harus mengunjungi tempat pelayanan tersebut.

Pada kasus yang akan penulis kembangkan yang bertempat di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi, ada permasalahan yang mencetuskan ide dari penulis, yaitu pelaporan KDRT yang dilakukan tanpa harus beranjak dari rumah, hal ini menjadi penting karena para korban KDRT ini merasa takut jika mereka diketahui oleh pelaku KDRT keluar rumah dan melakukan pelaporan ke tempat Dinas PPA. Pembuatan Aplikasi Pelaporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Web memang dibutuhkan baik pada sisi Dinas PPA sebagai wadah pelaporan dan juga untuk Masyarakat umum sebagai pengguna dan pemilik hak untuk dilayani di Dinas PPA, dengan pembuatan aplikasi ini, diharapkan hilangnya kekhawatiran padapara korban kekerasan untuk melaporkan kejadian yang dialami, dan juga dengan mudahnya akses untuk melaporkan dan pencatatan laporan, di kemudian hari akan terjadi tren penurunan kasus kekerasan dikarenakan mudahnya akses perlindungan dari pihak pemerintah.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah seperti :

- a. Bagaimana membangun aplikasi berbasis web yang dapat menampung laporan kekerasan dalam rumah tangga secara rinci dan juga mudah untuk diakses dan dipahami oleh masyarakat umum?

- b. Bagaimana cara untuk membangun aplikasi untuk melihat rincian form pelaporan yang telah di-input oleh pelapor pada website pelaporan sehingga pelaporan tersebut dapat ditindak lanjuti secara maksimal?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penyusunan Sistem Informasi Aplikasi Pelaporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, maka dibutuhkan batasan-batasan masalah yaitu:

- a. Pembuatan sistem ini ditekankan kepada pengisian form pelaporan kekerasan dalam rumah tangga yang mencakup hal-hal rinci seperti data pelaku, alamat dan rincian kejadian kekerasan.
- b. Memberikan informasi kepada penerima pelaporan dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk dapat melihat formulir pelaporan yang telah di-input untuk ditindaklanjuti.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah :

- a. Membuat usulan Sistem Pelaporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga sesuai dengan kebutuhan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- b. Memberikan fasilitas kepada masyarakat umum untuk dapat mengakses dan melaporkan kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang dialami dengan mudah dan tanpa harus pergi keluar dari rumah.
- c. Memberikan informasi secara rinci tentang kasus yang telah dilaporkan untuk ditindaklanjuti.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian adalah

- a. Bagi Mahasiswa :
 - 1. Memperoleh nilai akhir terbaik dari Mata Kuliah *Information System Analysis and Design 2*.
 - 2. Menerapkan ilmu dan teori-teori yang sudah di dapat pada perkuliahan.
 - 3. Meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan teknologi komputer secara nyata menggunakan database dan berbagai software pendukung pemrograman.
- b. Bagi Akademik :
 - 1. Menambah khasanah pustaka UNIVERSITAS HORIZON INDONESIA.
 - 2. Sebagai materi evaluasi bagi pengembangan peningkatan mutu Pendidikan maupun mutu lulusan di masa yang akan datang antara

teori– teori yang diberikan dalam kurikulum dan yang dibutuhkan dilapangan kerja.

- c. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak :
 - 1. Sebagai sarana untuk mendukung layanan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
 - 2. Sebagai alat untuk membantu pengelolaan pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga.
- d. Bagi Masyarakat Umum :
 - 1. Sebagai sarana untuk melaporkan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami dengan mudah.
 - 2. Sebagai wadah untuk meminta perlindungan dan pertolongan dari pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

1.6. Lokasi Dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian
Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bekasi, yang terletak di Ruko EI Premio No.21 Kota Deltamas, Desa Sukamahi, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.
- b. Waktu Penelitian
Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan untuk pengumpulan data, 1 bulan untuk menganalisis data, dan 1 bulan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk laporan proyek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

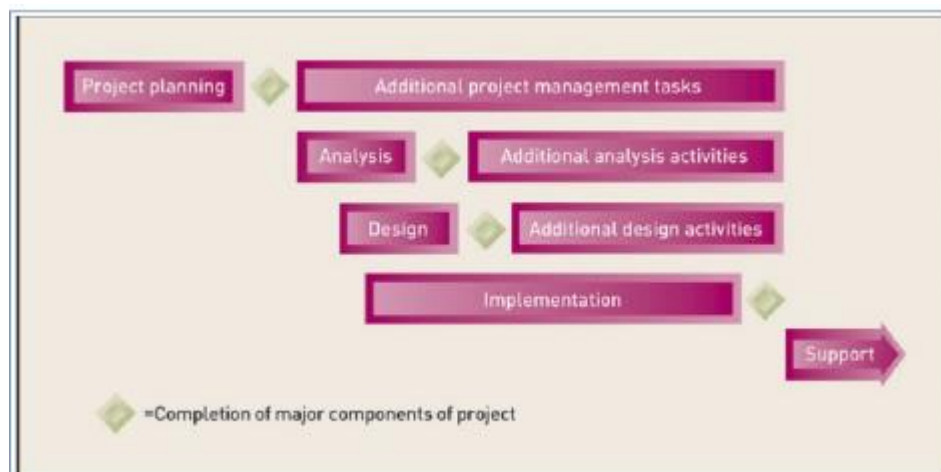
2.1. Landasan Teori

a. Konsep Dasar Pendekatan Berorientasi Objek

Pendekatan berorientasi objek merupakan suatu teknik atau cara pendekatan dalam melihat permasalahan dan sistem (sistem perangkat lunak, Sistem informasi, atau sistem lainnya). Pendekatan berorientasi objek akan memandang sistem yang akan dikembangkan sebagai suatu kumpulan objek yang berkorespondensi dengan objek-objek dunia nyata. Ada banyak cara untuk mengabstraksikan dan memodelkan objek-objek tersebut, mulai dari abstraksi objek, kelas, hubungan antar kelas sampai abstraksi sistem. Saat mengabstraksikan dan memodelkan objek ini, data dan proses-proses yang dimiliki oleh objek akan dienkapsulasi (dibungkus) menjadi satu kesatuan. Dalam rekayasa perangkat lunak, konsep pendekatan berorientasi objek dapat diterapkan pada tahap analisis, perancangan, pemrograman, dan pengujian perangkat lunak. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan pada masing-masing tahap tersebut, dengan aturan dan alat bantu pemodelan tertentu. Sistem berorientasi objek merupakan sebuah sistem yang dibangun dengan berdasarkan metode berorientasi objek adalah sebuah sistem yang komponennya dibungkus (dienkapsulasi) menjadi kelompok data dan fungsi. Setiap komponen dalam sistem tersebut dapat mewarisi atribut dan sifat dan komponen lainnya, dan dapat berinteraksi satu sama lain.

b. Pengertian Metode Modified Waterfall

Modified Waterfall Approach with Overlapping Phases Model modified waterfall masih prediktif yaitu masih mengembangkan rencana yang cukup menyeluruh tetapi fase proyek harus saling tumpang tindih, saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain. Beberapa analisis harus dilakukan sebelum perancangan bisa dimulai, namun selama desain ada kebutuhan lebih detail dalam persyaratan, atau bahkan beberapa persyaratan tidak dapat dipenuhi dengan cara yang awalnya diminta. Alasan lain fase tumpang tindih adalah efisiensi. Tetapi tidak semua kegiatan ditumpang tindih karena tumpang tindih bersifat ketergantungan, beberapa aktivitas secara alami bergantung pada hasil pekerjaan sebelumnya. Analisis tidak bisa terlalu jauh ke dalam desain tanpa pemahaman dasar tentang sifat masalahnya, dengan demikian beberapa analisis harus terjadi sebelum desain. (Satzinger dkk., 2010).



Gambar 2. 1 Metode Modified Waterfall

Satu tugas tambahan diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas definisi masalah. Tim proyek melakukan penyelidikan pendahuluan terhadap solusi alternatif untuk menilai kembali asumsi yang dibuat tim saat proyek dimulai. Karena jadwal dan anggaran untuk sisa proyek secara inheren mengasumsikan pendekatan khusus untuk mengembangkan

sistem, sangat penting untuk membuat asumsi implisit tersebut eksplisit sehingga semua peserta memahami kendala pada jadwal proyek dan tim dapat melakukan analisis kelayakan yang akurat.

c. Pengertian Teknologi

Perkembangan teknologi internet (*world wide web*) memungkinkan semua orang dapat mengakses informasi secara cepat dan mudah dari mana saja, oleh karena itu sistem informasi banyak diaplikasikan ke dalam web site karena sifatnya yang luas. Menurut Situmeang (2004) dalam skripsinya berjudul “Pembangunan Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan Berbasis Web Menggunakan Konsep *Object Relational Database*” mengatakan bahwa mengubah sistem manajemen dokumen yang berbasis paper-based model ke suatu solusi digital-based model akan mengurangi biaya maupun waktu keterlambatan dan kesalahan yang terjadi serta akan meningkatkan keamanan, layanan dan keakuratan dokumen pada suatu transaksi tertentu.

d. Pengertian Sistem Informasi

Menurut O'Brien & Marakas (2009, p4), Sistem Informasi adalah suatu kombinasi yang teratur baik dari orang – orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data dimana mencakup kegiatan mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Sistem informasi terdiri dari sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur (Ladjudin, 2005, p14). Kerangka konsep berbagai komponen dan aktivitas sistem informasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 *Information System*

e. Pengertian Kasus KDRT

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk diskriminasi. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan dengan alasan apapun merupakan bentuk kejahatan yang tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, sekecil apapun kekerasan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai tindak pidana yang dapat di proses hukum. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga .

Istilah KDRT sebagaimana ditentukan pada Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) tersebut seringkali disebut dengan kekerasan domestik. Menurut Komnas Perempuan, Pasal 1 UU PKDRT mendefinisikan KDRT sebagai,

‘... perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.’

Untuk kebijakan dan peraturan KDRT udah ada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) sejak 16 tahun lalu dan telah diimplementasikan dalam pencegahan dan penanganan perempuan korban kekerasan. Undang-undang ini merupakan jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga, dan melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga [UU No.23 Tahun 2004, Pasal 1 (2)].

f. Pengertian Perlindungan Anak

Anak adalah buah hati yang perlu dijaga, selayaknya mendapatkan perlindungan yang semestinya diperoleh oleh anak. Keluarga merupakan tempat anak berlindung dan merasa aman. Upaya perlindungan terhadap anak harus dilakukan sedini mungkin, agar kelak anak dapat berpartisipasi secara optimal dan dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar dan juga sebagai pewaris dan pelanjut masa depan suatu bangsa dan negara.

Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan secara tegas. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan

Anak berisi ketentuan bahwa:perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam Pasal 2 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak berisi ketentuan bahwa: “Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah lahir. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.”

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa perlindungan terhadap anak bermaksud untuk mengupayakan perlakuan tidaksewenang- wenangnya terhadap anak agar tercapainya kesejahteraan anak yang adil.

2.2. Hasil Analisis

Menurut Jurnal yang ditulis oleh Arrum Ilham dalam jurnalnya Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Kulon Progo diprediksi belum mencapai 0,00% pada tahun 2022- 2026. Jenis kekerasan yang akan meningkat yaitu pencabulan, psikis, dan eksploitasi. Sedangkan, yang diprediksi mengalami penurunan yaitu penelantaran, fisik, pelecehan seksual, perkosaan, dan trafficking. Kebijakan dalam pencegahan kasus kekerasan terhadap anak dilakukan melalui PeraturanDaerah Nomor 7 Tahun 2015 yang diperbarui menjadi Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak.

Menurut UU *a quo*, KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaansecara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasukancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Namun, menurut kriminologi, KDRT tidak hanya terbatas pada yang dijelaskan dalamundang-undang. Jika hukum materiil membahas mengenai perbuatan sesuai yang diatur dalam undang-undang dan tindakan preventif serta represif sesuai yang diatur undang-undang, maka kriminologi membahas secara luas dari segiundang-undang dan norma yang ada di masyarakat serta tindakan preventif danrepresif dari segi penegakan hukum dan akar permasalahannya.

KDRT merupakan fakta bersifat universal karena dapat terjadi dalam sebuah rumah tangga tanpa perbedaan budaya, agama, suku bangsa, dan umur pelaku maupun korbannya. Oleh sebab itu, terjadinya KDRT tidak hanya berangkat dari satu faktor penyebab. Kekerasan inipun mengandung kekhususan, yaitu terletak pada hubungan pelaku dan korban merupakan

hubungan kekeluargaan. KDRT dapat dikategorikan sebagai tindakan penyalahgunaan kekuasaan secara sewenangwenang tanpa batasan (*abuse of power*) yang dilakukan oleh suami terhadap istri.

Tindakan ini juga merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia. Pasal 30 dan Pasal 31 Undang-Undang Hak Asasi Manusia pun menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas rasa aman dan tentram serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan dan setiap orang bebas dari penyiksaan, penghukuman, perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan derajat dan martabat manusia. Tidak hanya istri, dalam hal ini hak anak pun dilanggar. Secara hukum materiil terdapat empat bentuk KDRT, antara lain :

- 1) Kekerasan fisik merupakan perlakuan yang menimbulkan rasa sakit, jatuhsakit, atau luka berat.
- 2) Kekerasan psikis adalah kekerasan dengan akibat yang sukar dilihat oleh orang-orang yang menyaksikan, pelaku, bahkan korban.
- 3) Kekerasan seksual merupakan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut atau pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.
- 4) Penelantaran rumah tangga atau ancaman yang dilakukan kepada anggota rumah tangga berkaitan dengan perbuatan melawan hukum.

2.3. Dasar Pengertian

a. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

KDRT atau Kekerasan Dalam Rumah Tangga sudah tak asing lagi didengar. Dalam KDRT sering kali korban adalah perempuan dan anak-anak, namun tak sedikit pula korban adalah seorang suami atau ayah. Berdasarkan data dari KOMNAS Perempuan yang dilansir pada tahun 2020, KDRT atau *domestic violence* merupakan kekerasan berbasis gender yang terjadi di ranah personal. Kekerasan ini banyak terjadi dalam hubungan relasi personal, dimana pelaku adalah orang yang dikenal baik dan dekat oleh korban, misalnya tindak kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri, ayah terhadap anak, paman terhadap keponakan, kakek terhadap cucu. Kekerasan ini dapat juga muncul dalam hubungan pacaran, atau dialami oleh orang yang bekerja membantu kerja-kerja rumah tanggadan menetap dalam rumah tangga tersebut. Selain itu, KDRT juga dimaknai sebagai kekerasan terhadap perempuan oleh anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.

Pembagian peran yang diatur secara rigid dalam UU Perkawinan Pasal 31 ayat (3) disebutkan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri

adalah ibu rumah tangga memperkuat terjadinya pola relasi dan komunikasi bersifat vertikal. Hubungan yang bersifat hierarkis atau berjenjang vertikal ini menjadikan laki-laki dapat dengan mudah mengontrol perempuan (Humm dalam Chusairi, 2000). Ketika terjadi pola relasi dan komunikasi bersifat vertikal, laki-laki sebagai kepala keluarga memiliki kesempatan untuk melakukan segala sesuatu dalam rumah tangga tanpa persetujuan istri. Akibatnya istri tidak memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga. Selain itu, pola relasi vertikal dapat menimbulkan kemungkinan kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri.

b. Aplikasi Berbasis Web

Aplikasi berbasis web sendiri merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui *web browser* saat tersambung dengan jaringan internet atau intranet. Aplikasi ini juga merupakan *software* atau perangkat lunak yang menggunakan bahasa pemrograman seperti *html*, *javascript*, *css* dan bahasa pemrograman lainnya. Menurut CATAHU (Catatan Tahunan) 2020 yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan, angka kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia selama 12 tahun terakhir meningkat sebanyak 792%. Pada situasi yang sebenarnya, banyak penyintas kekerasan terhadap perempuan yang cenderung tidak berani bercerita atau melapor. Adanya penyintas kekerasan terhadap perempuan yang tidak berani bercerita serta melapor disebabkan oleh stigma di masyarakat. Pada akhirnya, banyak penyintas yang hanya bisa mencurahkan permasalahan mereka di media sosial tanpa mendapat solusi. Berdasarkan kondisi kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia, dibuat rancang bangun aplikasi berbasis web untuk edukasi dan pendampingan penyintas kekerasan terhadap perempuan. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat membantu penyintas kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dan mendukung penyintas serta dapat menumbuhkan rasa nyaman penyintas untuk berbagi cerita dan dukungan.

BAB III

METODE

3.1. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan tugas project ini, digunakan metode *Modified Waterfall* sebagai metode perancangan Aplikasi Berbasis Web sebagai notasi pemodelannya.

Model *Modified Waterfall* adalah proses desain berurutan, sering digunakan dalam proses pengembangan Aplikasi Berbasis Web, dalam perkembangannya dia terus mengalir ke bawah (seperti air terjun) melalui tahapan Requirement, analisis, Perancangan Sistem, produksi/implementasi. Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 *Modified Waterfall*

Untuk mendapatkan suatu karya ilmiah yang berkualitas, maka penulis harus melakukan beberapa metode, yaitu antara lain:

a. *Project Planning Phase (Fase Perencanaan Project)*

Tahap ini adalah fase untuk mengidentifikasi ruang lingkup sistem yang baru, memastikan bahwa proyek tersebut layak dilakukan, dan menyusun jadwal, rencana sumber daya, dan anggaran untuk sisa proyek.

Pengumpulan data/Investigasi awal akan menentukan kebutuhan dan informasi apa saja yang diperlukan bagi peneliti yang baru melalui konsultasi, mendefinisikan masalah, dan memberikan sistem baru yang lebih baik selain itu pun penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.

b. Analysis (Analisis)

Adalah untuk memahami dan mendokumentasikan kebutuhan bisnis dan persyaratan pemrosesan dari sistem yang baru. Analisis pada dasarnya adalah proses penemuan. Kata kunci yang mendorong aktivitas selama analisis adalah penemuan dan pemahaman. Enam kegiatan utama bagian dari fase ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Informasi

Selama kegiatan ini, para analisis sistem bertemu dengan pengguna untuk belajar sebanyak mungkin mengenai masalah pengguna yang membutuhkan solusi sistem informasi dan yang sedang diteliti.

Di tahap ini mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang ada dan merumuskan usulan pengejaan masalah sebagai dasar untuk memperbaiki sistem, baik menganalisis dari penguraian bagian-bagian komponennya untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga peneliti bisa menemukan kelemahan-kelemahan pada sistem tersebut.

2. Menentukan Kebutuhan Sistem

Tidak cukup hanya mengumpulkan informasi, analisis harus meninjau, menganalisis, dan menyusun informasi yang diperoleh sehingga mereka dapat mengembangkan keseluruhan pemahaman tentang kebutuhan sistem baru. Kegiatan ini disebut mendefinisikan kebutuhan sistem dan teknik utama yang digunakan adalah menggambar diagram untuk mengekspresikan dan memodelkan kebutuhan pemrosesan sistem yang baru.

3. Membangun Prototype Kebutuhan

Satu aktivitas penting yang bisa membantu analisis mengumpulkan dan memahami kebutuhan adalah dengan membangun prototipe dari potongan-potongan sistem baru. Maka pengguna bisa meninjau, pengguna seiring merasa lebih mudah untuk mengungkapkan kebutuhan mereka dengan meninjau prototipe kerja alternatif. “Sebuah gambar bernilai seribu kata” sama nyata dengan mendefinisikan kebutuhan sistem pada umumnya, dan sebuah prototipe adalah “gambar” yang dapat memperoleh wawasan berharga dari pengguna akhir

4. Memprioritaskan Kebutuhan

Selalu ada lebih banyak permintaan untuk dukungan otomatisasi daripada ada anggaran atau sumber daya untuk menyediakannya. Dengan demikian, kebutuhan yang paling penting harus diidentifikasi dan diprioritaskan untuk pembangunan. Karena para analisis memprioritaskan kebutuhan, mereka juga meneliti berbagai alternatif untuk menerapkan sistem ini.

5. Menghasilkan dan Evaluasi Alternatif

Alternatif implementasi meliputi membangun sistem, membeli paket perangkat lunak, atau mengontrak pihak ketiga untuk mengembangkan.

6. Meninjau rekomendasi dengan manajemen

tim memilih dan merekomendasikan alternatif untuk manajemen puncak. Rekomendasi tersebut mengulang hasil kegiatan tahap analisis, dan bersama-sama tim membuat keputusan yang kuat mengenai suatu alternatif.

c. Design

Pada tahap ini dilakukannya pembuatan rancangan Mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi yang diperoleh dari pemilihan alternative sistem yang terbaik serta dapat mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

d. Implementation

Kegiatan implementasi menghasilkan sistem akhir yang sedang dibangun, diuji, dan dipasang. Tujuannya bukan hanya untuk menghasilkan sistem informasi yang andal dan fungsional, namun juga untuk memastikan bahwa pengguna dilatih dan organisasi siap mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan dari penggunaan sistem. Semua kegiatan sebelumnya harus bersatu untuk berujung pada sistem operasi. Proses merancang, mempersiapkan, menguji bagi system berdasarkan hasil Analisa dan menerapkan sistem untuk melakukan verifikasi bahwa sistem telah berjalan dengan benar

3.2. Lingkungan Impelentasi

Lingkungan implementasi aplikasi ini terbagi atas beberapa lingkungan yaitu lingkungan perangkat keras, lingkungan perangkat lunak dan lingkungan sumber daya manusia.

a. Lingkungan Perangkat Keras (*Hardware*)

Ini dapat dijalankan pada komputer dengan spesifikasi hardware sebagai berikut :

- a. Processor : Intel Pentium IV 1,7 GHz (Disarankan lebih tinggi)
- b. Memory : 512 MB (Disarankan lebih tinggi)
- c. Harddisk : 20 GB
- d. Modem / Koneksi Internet : 128 kbps (Disarankan lebih tinggi)
- e. Keyboard, Mouse f. Monitor : resolusi 1024 x 768 pixel

b. Lingkungan Perangkat Lunak Sistem

Aplikasi pelaporan berbasis web ini dikembangkan pada komputer dengan sistem operasi Microsoft Windows XP. Menggunakan bahasa pemrograman PHP, 82 database MySQL. Untuk menjalankan aplikasi ini menggunakan web browser seperti Mozilla Firefox, Opera, Google Chrome dan lain-lain.

c. Lingkungan Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Pada implementasi ini dibutuhkan seorang user yang mampu menjalankan atau mengoperasikan komputer dan menjalankan sistem yang telah dibuat sehingga penerapan implementasi sistem dapat berjalan dengan lancar

BAB IV

ANALISIS DAN DESAIN SISTEM

4.1. Sejarah UPTD PPA Kabupaten Bekasi

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) adalah unit pelaksana teknis daerah yang dibentuk pemerintah daerah dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya. Adapun rumah aman yaitu tempat tinggal yang digunakan untuk memberikan perlindungan keamanan bagi perempuan dan anak korban, keluarga korban, pelapor, saksi dan/atau keluarga saksi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan standar operasional yang ditentukan.

Sebelum UPTD PPA dibentuk di Kabupaten Bekasi, pada tahun 2019 sampai tahun 2021 ada *Call Center* dan TeSA (Telepon Sahabat Anak). Gunanya yaitu layanan perlindungan anak berupa akses telepon bebas pulsa lokal (telepon rumah/kantor) dengan nomor 129, untuk anak yang membutuhkan perlindungan atau berada dalam situasi darurat maupun anak yang membutuhkan layanan konseling. Terdapat enam staf dan tiga jabatan pada saat itu, yaitu dua orang TeSA, tiga orang Call Center, dan satu orang pengolah data pelayanan informasi.

Akhirnya pada bulan Januari 2021, UPTD PPA Kabupaten Bekasi dibentuk masih di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi (DP3A) dengan susunan organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) terdistribusi:

- 1) Kepala UPTD PPA
- 2) Subbagian tata usaha
- 3) Pelaksana; dan
- 4) Kelompok jabatan fungsional

4.2. Struktur Organisasi UPTD PPA



Gambar 4. 1 Struktur UPTD PPA

4.2.1. Standar Operasional

Sumber Daya Manusia UPTD PPA

Dalam mengoperasikan UPTD PPA, diperlukan sumber daya manusia yang handal, memiliki keahlian, dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Berikut adalah daftar jabatan yang diperlukan serta tupoksinya dalam UPTD PPA:

- (1) **Kepala UPTD**
Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan UPTD dalam menyelenggarakan layanan perlindungan bagi perempuan dan anak yang mengalami masalah kekerasan, diskriminasi, perlindungan dan masalah lainnya dengan cepat, akurat, komprehensif dan terintegrasi.
- (2) **Sub Bagian Tata Usaha**
Menyiapkan penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan akuntansidan pelaporan keuangan, penyiapan bahan administrasi sumber daya manusi, pelaksanaan ketatausahaan dan pencatatan data korban dan pelaksanaankerumahtanggaan.
- (3) **Pengelolaan Pemberdayaan, perlindungan Perempuan dan Anak**
Melakukan kegiatan pengelolaan perlindungan perempuan dan anak, diantaranyaadministrasi pengaduan, operator penerima pengaduan dan sistem informasi pencatatan dan pelaporan, serta melakukan penjangkauan korban.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : D3 Kesejahteraan Sosial, Psikologi dan Sosiologi.
- (4) **Pengawas Perempuan dan Anak**
Melakukan kegiatan pengawasan dalam rangka PPA, diantaranya administrasi pengaduan, operator penerima pengaduan dan sistem informasi pencatatan dan pelaporan, serta melakukan penjangkauan korban dan asesmen awal.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Kesejahteraan Sosial, Psikologi dan Sosiologi.
- (5) **Konselor**
Melakukan kegiatan pemulihan dan peningkatan sosial budaya perempuan dan anak korban kekerasan agar dapat kembali beraktivitas normal.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Ekonomi, Hubungan Internasional, Hukum, Psikologi.
- (6) **Pengelola Data dan Informasi**
Melakukan input data kasus, menganalisa dan menyediakan informasi dari sistem informasi pencatatan dan pelaporan.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Ekonomi, Hubungan Internasional, Hukum, Psikologi.

- (7) Pengadminstrasi Keuangan
Melakukan kegiatan yang meliputi pencatatan dan pendokumentasi dokumen adminstrasi dan keuangan
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : SLTA sampai D3
- (8) Petugas Keamanan
Melakukan kegiatan yang meliputi keamanan dan penertiban.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : SLTA sampai D3
- (9) Penjaga Asrama (Rumah Perlindungan)
Melakukan kegiatan pelayanan, pengoperasian dan pemeriksaan keamanan dan kenyamanan perlindungan.
- (10) Pengemudi
Melakukan pelayanan transportasi yang bersifat kedinasan dengan kendaraan dinas.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : SLTA sampai D3
- (11) Pekerja Sosial
Melakukan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diantaranya kunjungan ke rumah (*home visit*) atau penjangkauan calon dan penerima program, motivasi calon penerima program penyelenggaraan kesejahteraan sosial, asesmen masalah, kebutuhan dan system sumber penerima program penyelenggaraan kesejahteraan sosial, terminasi, termasuk berperan sebagai manajer kasus. Pekerja sosial yang akan bekerja di UPTD PPA dapat diperbantukan dari instansi lain.
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Kesejahteraan Sosial.
- (12) Psikolog Klinis
Melakukan pelayanan psikologi klinis, diantaranya asesmen, interpretasi hasil asesmen, intervensi, pembuatan laporan pemeriksaan psikologi dan menjadi saksi (sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2008).
 - Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Psikologi Klinis.

(13) Analis Hukum

Melaksanakan kegiatan analisis dan evaluasi hukum, diantaranya mengidentifikasi somasi atau pengaduan yang masuk, menganalisis dan mengevaluasi terkait somasi atau pengaduan yang masuk, menyusun laporan panggilan atas permintaan Lembaga yang berwenang, mengidentifikasi gugatan, mengklasifikasi bahan dan data perkara hukum, penyelesaian perkara hukum secara nonlitigasi serta melakukan mediasi penyelesaian permasalahan hukum terkait penyelesaian perkara di luar persidangan.

- Kualifikasi Pendidikan minimal : S1/D IV Hukum.

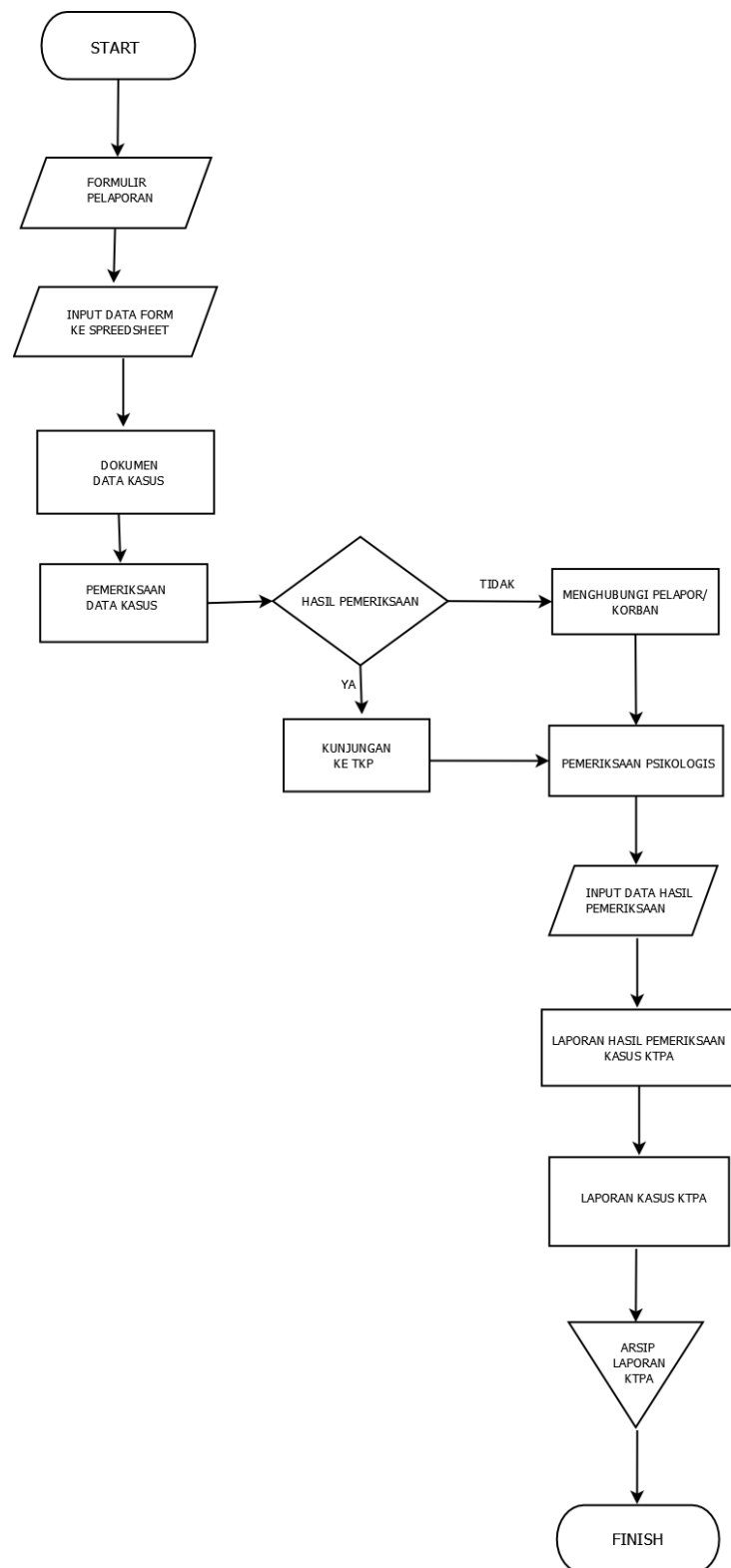
4.3. Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem Berjalan merupakan tahap dimana analisis dilakukan dalam keadaan dan perilaku sistem yang sedang berjalan, disajikan seadanya sesuai dengan fakta yang ada dan disajikan ke dalam model yang dipilih dalam bentuk grafis, narasi, atau tabulasi.

Proyek ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Flowmap. Flowmap memiliki fungsi untuk menggambarkan aliran dokumen yang ada dalam sebuah sistem/sistem informasi dan juga memperlihatkan pelaksanaan prosedur atau tata laksana kerja dalam sebuah sistem/sistem informasi. Flowmap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berawal dan berakhir
2. Menampilkan pelaku (personil, jabatan, bagian organisasi) dalam sebuah sistem/sistem informasi
3. Biasanya menggambarkan per prosedur/tahap demi tahap
4. Mengandung aspek logika (keturunan aliran dokumen) dan aspek fisik
5. Memiliki simbol standar yang baik

Flowchart “Prosedur Pelaporan Kasus KTPA”



Gambar 4. 2 *Flowchart* Pelaporan KTPA

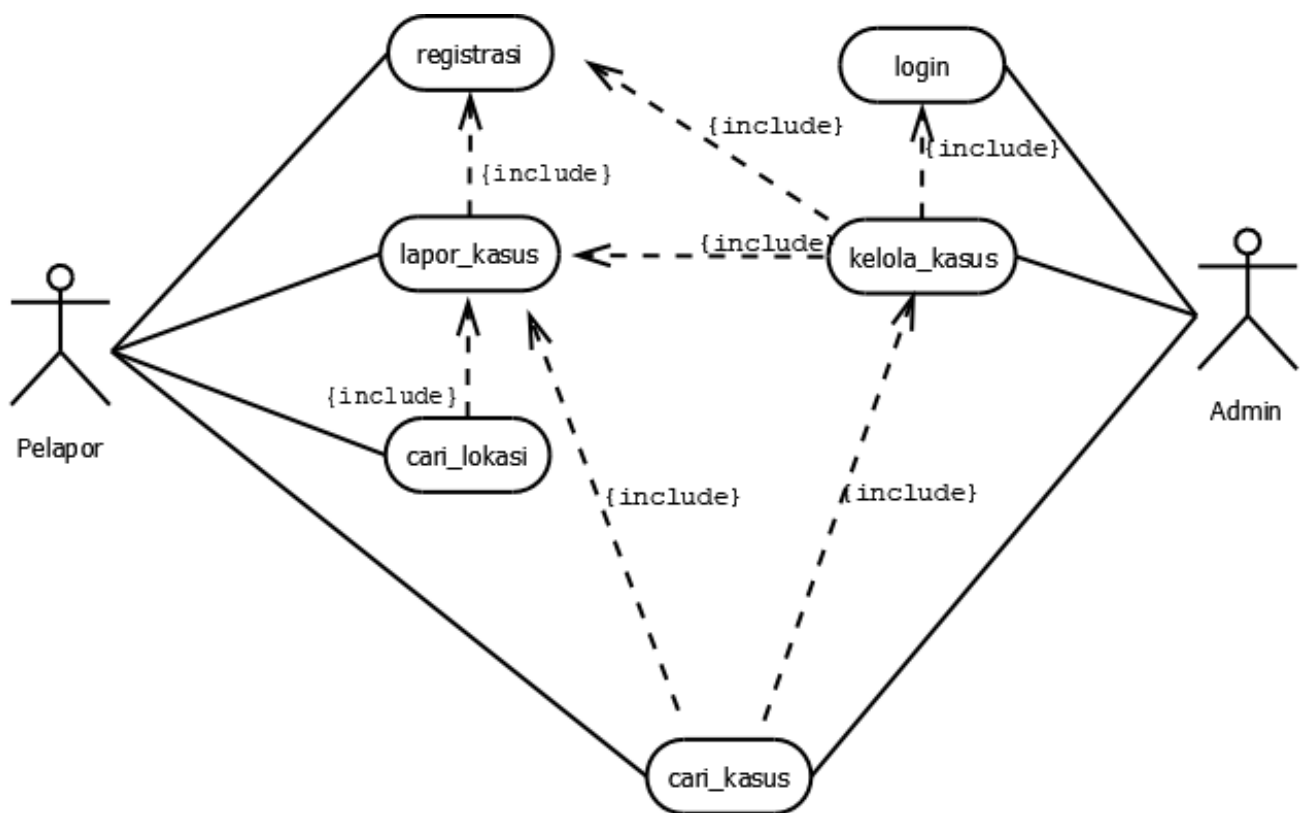
Deskripsi Flowchart “Prosedur Pelaporan Kasus KTPA”

4.1. Analisis Sistem Ajuan

Analisis Sistem Ajuan merupakan tahapan dilakukannya analisis dan pemodelan mengenai sistem ajuan atau sistem yang akan dikembangkan. Sama dengan analisis sistem berjalan, analisis sistem ajuan disajikan kedalam model yang dipilih oleh analisa.

1. Use Case Diagram (Diagram Use Case)

Use Case Diagram merupakan sebuah diagram yang menunjukkanbermacammacam peranan pengguna dan bagaimana peranan tersebut digunakan. Selain juga menampilkan fungsi utama sebuah sistem secara sederhana dan pengguna yang akan akan berinteraksi dengannya. Diagram use case adalah cara mudah untuk mendokumentasikan aktivitas sistem.



Gambar 4. 3 Diagram Use Case

a. Actor (Aktor)

Komponen use case diagram yang pertama adalah *actor*, yaitu entitas atau pengguna yang berinteraksi dengan sistem. *Actor* pada *use case diagram* digambarkan sebagai manusia atau objek, tergantung sistem yang dibuat. Di dunia nyata, actor dapat berupa pelanggan, administrator, dan pemilik website. Terdapat dua jenis aktor yaitu *primary* dan *supporting*, yaitu :

a. Primary actor

Primary actor adalah pengguna yang tujuannya ditentukan sekaligus dipenuhi oleh sistem. Aktor utama adalah objek yang menggunakan layanan sistem. Aktor utama biasanya orang yang menginstal, tapi bisa juga yang memelihara atau mematikan sistem.

b. Supporting actor

Supporting actor atau aktor sekunder adalah objek yang menyediakan layanan atau informasi ke sistem yang sedang dirancang. Misalnya, printer, layanan web, atau seseorang yang sedang melakukan riset terhadap sistem tersebut

Tabel 4. 2 Tabel Deskripsi Aktor

No	Aktor	Deskripsi
1	Pelapor	User yang memiliki akses untuk membuat pelaporan Kasus KTPA, mulai dari form korban, pelapor, terlapor, dan jenis kasus yang dilaporkan. User ini juga memiliki akses terkait status penanganan kasus yang telah dilaporkan dengan mencari nomor pelaporan yang dimiliki
2	Admin UPTD	User yang memiliki akses untuk mengelola laporan kasus KTPA yang masuk dan membuat update status penanganan.

b. Use Case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Pada Tabel merupakan use case pada sistem yang dibuat.

Tabel 4. 3 Tabel Deskripsi Use Case

No	Aktor	Deskripsi
1.	Registrasi	Proses dimana pengguna baru mendaftar untuk mendapatkan akses ke sistem. Registrasi memerlukan informasi pribadi dan verifikasi identitas untuk memastikan keamanan dan validitas pengguna.
2	Login	Use Case ini memungkinkan pengguna (admin) untuk masuk ke dalam sistem dengan menggunakan kredensial yang valid.
3	Lapor Kasus	Proses memasukkan informasi mengenai kasus KDRT ke dalam sistem.
4	Kelola Kasus	Use Case ini memungkinkan admin atau penegak hukum untuk mengelola kasus yang terkait dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak, seperti mengupdate status kasus.
5	Cari Kasus	Proses dimana pengguna baru mendaftar untuk mendapatkan akses ke sistem. Registrasi memerlukan informasi pribadi dan verifikasi identitas untuk memastikan keamanan dan validitas pengguna.

6 Cari Lokasi

Use Case ini memungkinkan admin atau penegak hukum untuk mencari lokasi pelapor untuk melakukan pemeriksaan atau tindakan lebih lanjut terkait kasus yang dilaporkan.

a. Scenario Use Case

Scenario Use Case merupakan deskripsi urutan langkah-langkah dalam proses system aplikasi pencarian tempat wisata dan fasilitas umum, baik yang dilakukan oleh actor terhadap system maupun yang dilakukan oleh system terhadap actor.

Tabel 4. 4 Pelapor

Use Case Name :	Pelapor
Scenario :	Pelapor ingin melaporkan suatu kejadian atau masalah kepadapihak yang berwenang.
Triggering Event :	Pelapor menemui kejadian atau masalah yang perlu dilaporkan
Brief Description :	Use Case "Pelapor" memungkinkan individu atau entitas untuk memberikan laporan mengenai suatu kejadian atau masalah kepada pihak yang berwenang, seperti penegak hukum atau lembaga terkait.
Actors :	Pelapor
Related Use Case :	-
Stakeholders :	<ol style="list-style-type: none">1. Pelapor: Bertanggung jawab atas pelaporan kejadian atau masalah yang terjadi.2. Penegak hukum atau lembaga terkait: Bertanggung jawab atas penanganan dan investigasi terhadap laporan yangditerima dari pelapor.
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none">1. Pelapor memiliki akses ke sistem pelaporan.2. Pelapor memiliki informasi yang cukup tentang kejadianatau masalah yang akan dilaporkan.
Postconditions :	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan berhasil disampaikan kepada pihak yangberwenang.2. Pelapor menerima konfirmasi atau tindak lanjut atas laporan yang telah disampaikan.
Flow of Activities :	<ol style="list-style-type: none">1. Pelapor membuka aplikasi atau situs web sistem pelaporan.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelapor memilih opsi "Laporkan Kejadian" atau sejenisnya. 3. Sistem menampilkan formulir atau halaman untuk memasukkan detail kejadian atau masalah. 4. Pelapor mengisi formulir dengan informasi yang diperlukan, seperti deskripsi kejadian, lokasi, waktu, dan lainnya. 5. Pelapor mengirimkan laporan. 6. Sistem memvalidasi dan menyimpan laporan yang telah diterima. 7. Pelapor menerima konfirmasi bahwa laporan telah berhasildisampaikan.
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegagalan pengiriman: Jika terjadi masalah saat pengiriman laporan, seperti gangguan jaringan atau server, sistem memberikan pesan error dan memberi pelapor opsi untuk mencoba mengirim ulang atau menghubungi administrator sistem. 2. Informasi yang tidak lengkap: Jika pelapor tidak memberikan informasi yang cukup atau relevan dalam laporan, sistem memberikan pesan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sebelum laporan dapat dikirim.

Tabel 4. 5 Admin UPTD

Use Case Name :	Admin UPT
Scenario :	Admin UPTD ingin mengelola kasus atau informasi terkaitunit/instansi yang dipimpinnya.
Triggering Event :	Admin UPTD mengakses sistem atau aplikasi yang menyediakan fungsionalitas untuk pengelolaan kasus atau informasi
Brief Description :	Use Case "Admin UPTD" memungkinkan administrator Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) untuk mengelola berbagai kasus atau informasi yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab unit atau instansi yang dipimpinnya.
Actors :	Admin UPTD
Related Use Case :	-
Stakeholders :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin UPTD: Bertanggung jawab atas pengelolaan kasus atau informasi dalam unit atau instansi yang dipimpinnya.

	2. Pihak terkait dalam unit atau instansi yang dipimpin oleh Admin UPTD.
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin UPTD telah berhasil login ke dalam sistem. 2. Admin UPTD memiliki hak akses yang memungkinkan untuk mengelola kasus atau informasi dalam sistem
Postconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus atau informasi telah berhasil dikelola atau diupdate oleh Admin UPTD. 2. Perubahan atau tindakan yang dilakukan oleh Admin UPTD terhadap kasus atau informasi terekam dalam sistem.
Flow of Activities :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin UPTD membuka aplikasi atau situs web sistem pengelolaan kasus. 2. Memilih opsi "Mengelola Kasus" atau sejenisnya. 3. Menampilkan daftar kasus atau informasi terkait unit atau instansi yang dipimpin. 4. Memilih kasus atau informasi yang akan dikelola atau diperbarui. 5. Melakukan tindakan seperti memperbarui status, menugaskan tugas, atau memberikan komentar. 6. Sistem memproses perubahan atau tindakan yang dilakukan. 7. Menyelesaikan pengelolaan kasus atau informasi dan keluar dari aplikasi.
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan saat menyimpan perubahan: Jika ada masalah saat menyimpan perubahan yang dilakukan, seperti gangguan jaringan atau kesalahan server, sistem memberikan pesan error dan menawarkan opsi untuk mencoba kembali atau menghubungi administrator sistem. 2. Keterbatasan akses: Jika Admin UPTD tidak memiliki hak akses yang cukup, sistem memberikan pesan yang sesuai dan membatasi akses Admin UPTD sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 6 Registrasi

Use Case Name :	Registrasi
Scenario :	Proses dimana pengguna baru mendaftar untuk mendapatkan akses ke sistem. Registrasi memerlukan informasi pribadi dan verifikasi identitas untuk memastikan keamanan dan validitas pengguna.
Triggering Event :	Pengguna mengakses halaman registrasi aplikasi.

Brief Description :	Pengguna baru melakukan pendaftaran di aplikasi dengan mengisi form registrasi yang mencakup informasi pribadi dan membuat akun baru.	
Actors :	Pelapor	
Related Use Case :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Login Pengguna 2. Reset Password 	
Stakeholders :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna: Menginginkan kemudahan dan keamanan dalam proses registrasi. 2. Administrator Sistem: Menginginkan data pengguna yang valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. 	
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna harus memiliki akses ke internet. 2. Halaman registrasi harus tersedia dan dapat diakses. 3. Pengguna harus memiliki informasi yang diperlukan untuk pendaftaran (misalnya, alamat email, nomor telepon, dll.). 	
Postconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akun pengguna berhasil dibuat di sistem. 2. Pengguna menerima konfirmasi melalui email atau SMS. 3. Pengguna dapat melakukan login menggunakan kredensial yang baru dibuat. 	
Flow of Activities :	Pelapor	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakses halaman registrasi web/aplikasi. 2. Mengisi form registrasi dengan informasi yang diperlukan (nama, email, password, dll.). 3. Mengklik tombol "Daftar" atau "Register" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan halaman registrasi 2. Memvalidasi apakah data lengkap atau tidak. 3. Jika tidak lengkap akan dikembalikan ke mengisi form registrasi (data pribadi). 4. Jika sudah lengkap akan otomatis tersimpan dan registrasi berhasil.

Exception Conditions :	<p>Pengguna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi form registrasi dengan data yang tidak valid (misalnya, format email salah). 2. Tidak menyetujui syarat dan ketentuan. <p>Sistem:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan pesan kesalahan jika data yang diinput tidak valid. 2. Menampilkan pesan kesalahan jika email atau nomor telepon sudah terdaftar di sistem. 3. Menampilkan pesan kesalahan jika terjadi masalah teknis (misalnya, database tidak dapat diakses).
------------------------	--

Tabel 4. 7 Login

Use Case Name :	Login
Scenario :	Pengguna (Admin UPTD) ingin mengakses sistem untuk melakukan berbagai aktivitas terkait.
Triggering Event :	Pengguna (Admin UPTD) membuka situs web system.
Brief Description :	Use Case "Login" memungkinkan pengguna (misalnya admin, penegak hukum, atau petugas) untuk mengakses sistem dengan menggunakan username dan password yang valid.
Actors :	Admin UPTD.
Related Use Case :	-
Stakeholders :	Pengguna: Bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan dalam sistem.
Preconditions :	Pengguna memiliki kredensial yang valid (username dan password).
Postconditions :	Pengguna berhasil masuk ke dalam system.

Flow of Activities :	Admin	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna membuka aplikasi atau situs web sistem. 2. Pengguna memasukkan username dan password yang valid. 3. Klik “Masuk” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem menampilkan halaman atau form login. 2. Sistem memvalidasi kredensial yang dimasukkan oleh pengguna. 3. Jika kredensial valid, sistem mengizinkan pengguna untuk masuk ke dalam sistem dan menampilkan halaman utama atau dashboard 4. Jika kredensial tidak valid, sistem memberikan pesan error dan meminta pengguna untuk memasukkan kredensial yang benar.
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan kredensial: Jika pengguna memasukkan username atau password yang salah, sistem memberikan pesan kesalahan dan meminta kredensial yang benar. 2. Kredensial tidak valid: Jika kredensial yang dimasukkan tidak valid, sistem memberikan pesan error dan meminta pengguna untuk memperbaikinya. 	

Tabel 4. 8 Lapor Kasus

Use Case Name :	Lapor Kasus
Scenario :	Pelapor ingin melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ke dalam sistem untuk mendapatkan bantuan atau tindakan lebih lanjut.
Triggering Event :	Pelapor mengalami atau mengetahui kasus kekerasan terhadap perempuan atau anak yang ingin dilaporkan.
Brief Description :	Use Case ini memungkinkan pelapor untuk melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ke dalam sistem dengan tujuan mendapatkan bantuan atau tindakan lebih lanjut.

Actors :	Pelapor	
Related Use Case :	-	
Stakeholders :	Pelapor: Bertanggung jawab atas pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.	
Preconditions :	Sistem telah menyediakan formulir atau mekanisme pelaporan yang sesuai untuk pengguna.	
Postconditions :	Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak berhasil dilaporkan ke dalam sistem.	
Flow of Activities :	Pelapor	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelapor membuka aplikasi atau situs web sistem. 2. Pelapor memasukkan username dan password yang valid. 3. Pelapor mengisi data formulir pelapor 4. Lalu mengirimkan laporan kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan formulir pelaporan 2. Verifikasi dan simpan data 3. Memeriksa data 4. Jika lengkap konfirmasi laporan diterima 5. Jika data tidak lengkap, akan dikembalikan ke langkah "Mengisi data form pelapor"
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koneksi internet terputus atau gangguan teknis lainnya saat pengguna mencoba untuk mengakses atau mengirimkan formulir pelaporan. Dalam hal ini, pengguna mungkin tidak dapat melaporkan kasus secara langsung. 2. Pengguna tidak memiliki informasi yang cukup atau tidak lengkap untuk melaporkan kasus dengan detail yang memadai 	

Tabel 4. 9 Kelola Kasus

Use Case Name :	Kelola Kasus
Scenario :	Mengelola/mengidentifikasi kasus yang dilaporkan.
Triggering Event :	Admin UPTD sudah terdaftar akunnya dan masuk ke dalam sistem.
Brief Description :	Saat Admin UPTD sudah terdaftar akunnya, Admin bisa mengelola berbagai kasus yang terdaftar/masuk pada system.

Actors :	Admin UPTD.	
Related Use Case :	-	
Stakeholders :	UPTD PPA ; Pengelola sistem dan Penyelenggara Instansi. Admin UPTD; Sebagai pihak yang mengelola kasus-kasus yang sudah dilaporkan	
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin sudah memiliki akun, 2. Admin memiliki password untuk Login. 3. Admin memiliki akses untuk mengelola kasus 	
Postconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin mendapatkan akses akun untuk Kelola kasus, 2. Admin dapat akses untuk mengelola status perkembangankasus. 	
Flow of Activities :	Admin	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin/Pengguna login ke sistem dan pilih “Kelola kasus” 2. Pilih kasus untuk dikelola 3. Lalu perbarui informasi atau status kasus 4. Simpan perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem akan menampilkan daftar/data kasus 2. Lalu konfirmasi perubahan.
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kasus yang terdaftar: Sistem memberi pesan kepada Admin UPTD jika tidak ada kasus yang tersedia untuk dikelola. 2. Kesalahan akses data: Sistem memberi pesan error jika terjadi kesalahan teknis saat mengambil data kasus. 3. Gagal menyimpan pembaruan: Sistem memberi pesan kepada Admin UPTD jika gagal menyimpan pembaruan atau tindakan pada kasus. 	

Tabel 4. 10 Cari Kasus

Use Case Name :	Cari Kasus
Scenario :	Mencari kasus yang telah dilaporkan
Triggering Event :	Admin UPTD membuka aplikasi atau platform sistem.
Brief Description :	Saat Admin UPTD sudah terdaftar akunnya, Admin bisa mengelola berbagai kasus yang terdaftar/masuk pada sistem
Actors :	Admin UPTD, Pelapor
Related Use Case :	-

Stakeholders :	<ol style="list-style-type: none"> 1. UPTD PPA: Pihak yang terlibat dalam pelaporan dan penyelesaian kasus. 2. Pengelola sistem dan Penyelenggara Instansi: Bertanggungjawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan sistem. 3. Admin UPTD: Sebagai pihak yang mencari kasus-kasus yang sudah dilaporkan. 	
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin memiliki akses untuk mencari kasus yang akan diselidiki. 2. Pelapor memiliki akses untuk mencari kasus yang telah dilaporkannya 	
Postconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin mendapatkan akses akun untuk mencari kasus, 2. Admin dapat akses untuk mengelola status perkembangan kasus. 	
Flow of Activities :	Pelapor	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Login ke sistem 2. Pilih “cari kasus” 3. Masukkan kriteria pencarian yang kita inginkan 4. Klik “Cari” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan halaman cari kasus 2. Sistem akan memproses pencarian 3. Dan menampilkan hasil pencarian
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan atau kegagalan pencarian: Jika Admin UPTD atau pelapor mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian, sistem memberikan pesan panduan. 2. Tidak ada hasil pencarian: Jika pencarian tidak menghasilkan kasus yang relevan, sistem memberi pesan bahwa tidak ada hasil ditemukan. 3. Keterbatasan akses: Jika Admin UPTD atau pelapor tidak memiliki akses yang cukup, sistem memberi pesan bahwa tindakan tersebut tidak diizinkan. 	

Tabel 4. 11 Cari Lokasi

Use Case Name :	Cari Lokasi
Scenario :	Mencari lokasi pelapor untuk melakukan pemeriksaan
Triggering Event :	Setelah mengelola kasus, kasus akan diselidiki dengan berkunjung ke lokasi pelapor.
Brief Description :	Saat Admin UPTD sudah mengelola kasus, admin mencari tempat/lokasi/alamat dari pelapor untuk

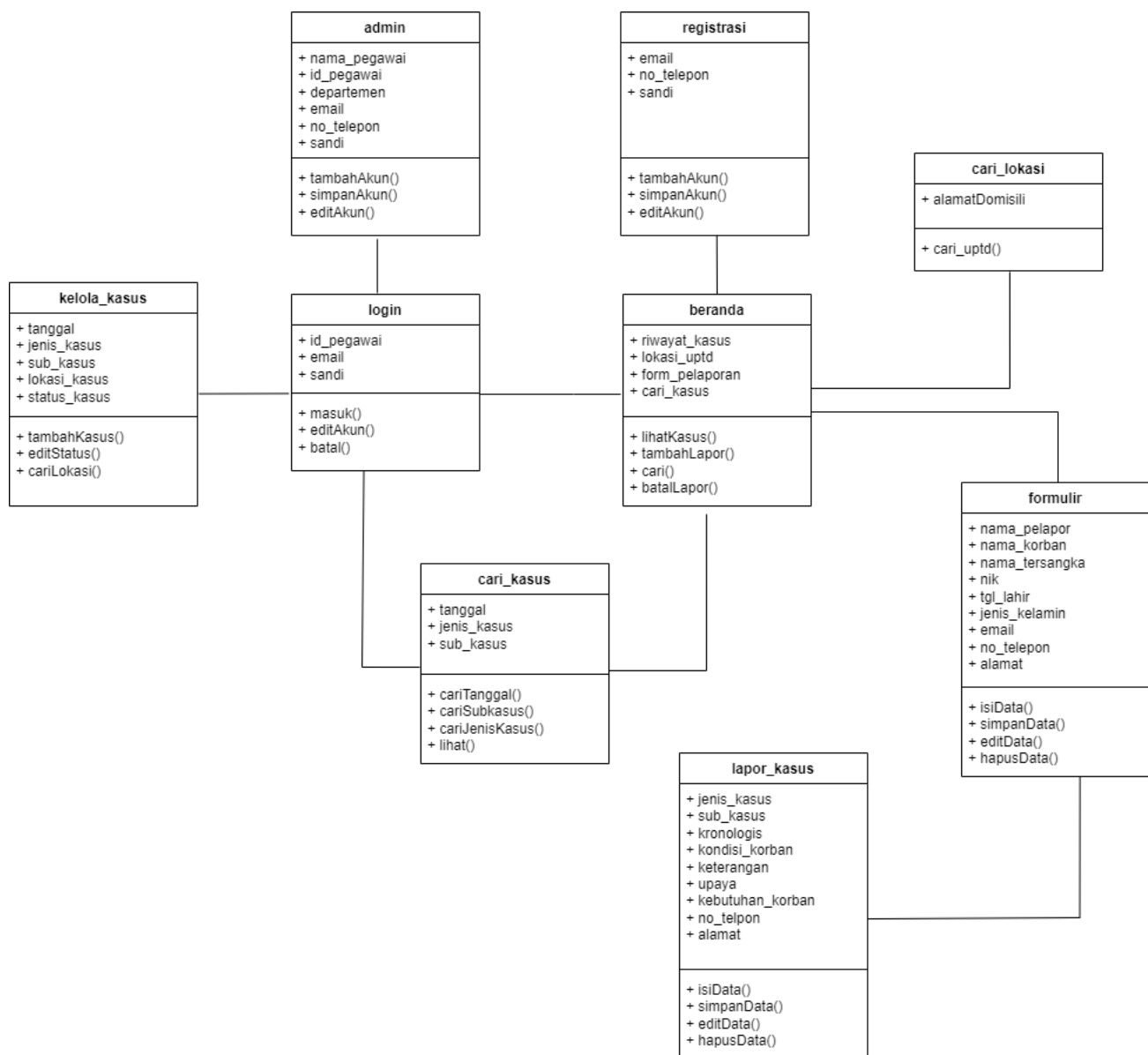
	pemeriksaan	
Actors :	Admin UPTD	
Related Use Case :	-	
Stakeholders :	<ol style="list-style-type: none"> 1. UPTD PPA ; Pengelola sistem dan PenyelenggaraInstansi. 2. Admin UPTD; Sebagai pihak yang mencari lokasi pelapor atas kasus yang dilaporkan 	
Preconditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Admin UPTD telah mengelola kasus yang masuk kedalam sistem. 2. Kasus yang akan diselidiki memerlukan pemeriksaan langsung di lokasi pelapor 	
Flow of Activities :	Pelapor	Sistem
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelapor registrasi ke sistem 2. Lalu pilih “Cari Lokasi” 3. Dan mencari alamat UPTD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan halaman cari lokasi 2. Sistem memproses pencarian 3. Dan menampilkan hasil pencarian
Exception Conditions :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ditemukan informasi lokasi: Jika Admin UPTD tidak dapat menemukan informasi mengenai lokasi pelapor, sistem memberikan pesan tentang ketidaktersediaan informasi dan memberikan saran alternatif. 2. Kesulitan dalam menghubungi pelapor: Jika Admin UPTD mengalami kesulitan menghubungi pelapor untuk konfirmasi atau informasi tambahan, sistem memberikan pesan tentang situasi tersebut dan memberikan panduan langkah selanjutnya. 	

2. Class Diagram

salah satu diagram UML yang memperlihatkan struktur sistem seperti kelas, atribut, metode, dan hubungan antar kelas.

Tabel 4. 12 Deskripsi Class Diagram

No	Class	Deskripsi
1	Admin	Admin yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara sistem. Tugas admin mencakup pengaturan pengguna, pemantauan aktivitas, dan memastikan bahwa sistem berjalan dengan lancar serta aman.
2	Registrasi	Proses dimana pengguna baru mendaftar untuk mendapatkan akses ke sistem. Registrasi memerlukan informasi pribadi dan verifikasi identitas untuk memastikan keamanan dan validitas pengguna.
3	Login	Class yang merepresentasikan ingin masuk ke sistem dengan keamanan dengan atribut seperti username dan password.
4	Beranda	Halaman utama yang muncul setelah pengguna berhasil login. Beranda biasanya menampilkan ringkasan informasi penting, seperti jumlah kasus terbaru, notifikasi, dan akses cepat ke fitur-fitur utama.
5	Kelola Kasus	Class yang mengelola dan mengidentifikasi kasus
6	Cari Kasus	Class Yang digunakan admin untuk mencari kasus tertentu berdasarkan tanggal dan nama
7	Lapor Kasus	Proses memasukkan informasi mengenai kasus KDRT ke dalam sistem.
8	Formulir Pelaporan	Formulir yang digunakan untuk melaporkan kasus dengan mengumpulkan informasi rinci mengenai kejadian kekerasan.
9	Cari Lokasi	Class yang digunakan admin mencari tempat/lokasi/alamat dari pelapor untuk pemeriksaan



Gambar 4. 4 Class Diagram

3.1 Domain Class Diagram

diagram kelas pemodelan domain memberikan representasi grafis dari struktur dan hubungan komponen dalam suatu aplikasi. Misalnya, diagram kelas dapat menggambarkan beberapa atau seluruh komponen atau elemen dalam suatu aplikasi. Dapat menggunakan diagram kelas untuk membuat konteks Anda sendiri untuk memahami, berkolaborasi, dan mendesain menggunakan subset komponen atau elemen dalam aplikasi

Tabel 4. 13 Deskripsi Domain

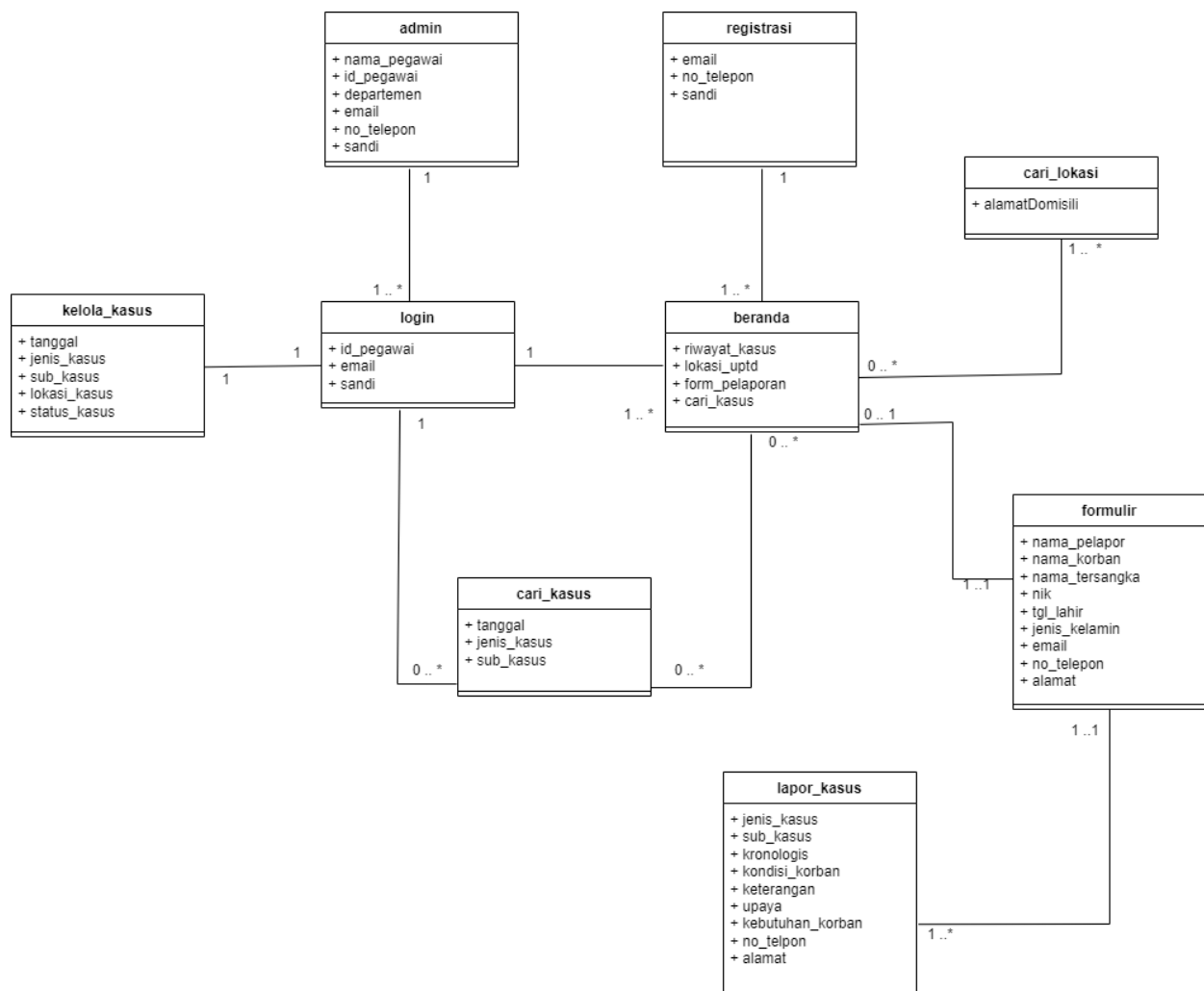
No	Class	Deskripsi
1	Admin	1. Nama_pegawai: string(30) 2. Id_pegawai: string(6) 3. Departemen: char(10) 4. Email: char(25) 5. No_telepon: string(12) 6. Sandi: char(10)
2	Registrasi	1. Email: char(25) 2. No_telepon: string(12) 3. Sandi: char(10)
3	Login	1. Id_pegawai: char(6) 2. Email: char(25) 3. Kata_sandi: char(10)
4	Beranda	-
5	Kelola Kasus	1. Tanggal: date 2. Jenis_kasus: char(50) 3. Sub_kasus: char(50) 4. Lokasi_kasus: 5. Status_kasus: char(50)
6	Cari Kasus	1. Tanggal: date 2. Jenis_kasus: char(50) 3. Sub_kasus: char(50)
7	Lapor Kasus	1. Jenis_kasus: char(50) 2. Sub_kasus: char(50) 3. Kronologis: char(100) 4. Kondisi_korban: char(100) 5. Keterangan: char(100) 6. Upaya: char(100) 7. Kebutuhan_korban: char(50) 8. No_telepon: string(12) 9. Alamat: chat(150)

8 Formulir Pelaporan

1. Nama_pelapor: char(50)
2. Nama_Korban: char(50)
3. Nama_tersangka: char(50)
4. Nik: string(16)
5. Tgl_lahir: date
6. Jenis_kelamin: char(15)
7. Email: char(25)
8. No_telpon: string(12)
9. Alamat: char(150)

9 Cari Lokasi

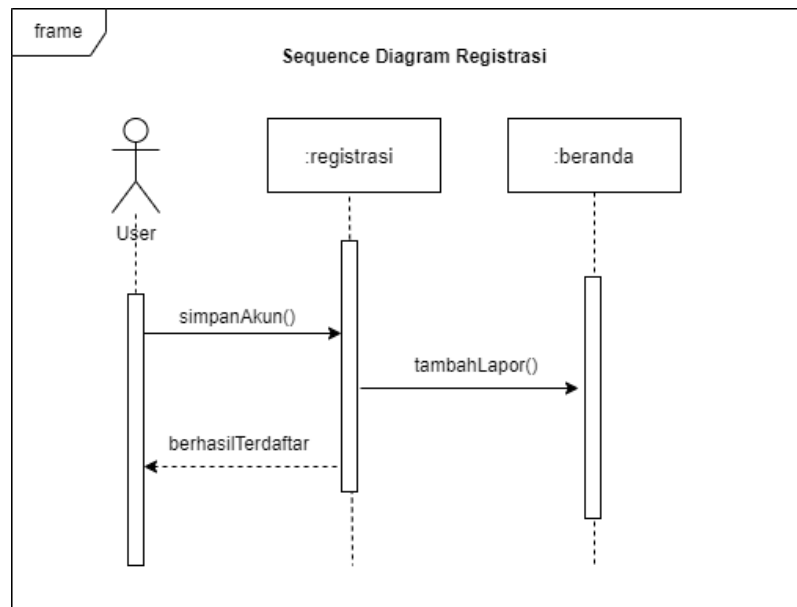
1. alamatDomisili: char(150)



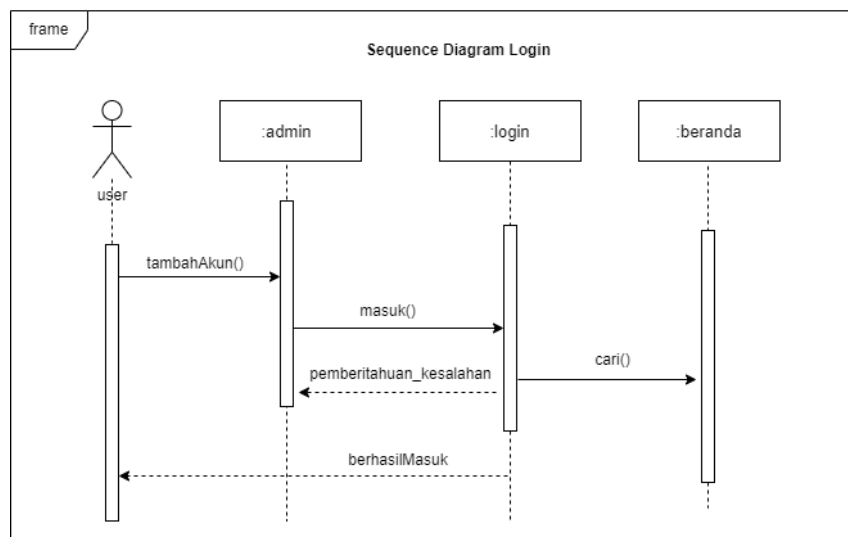
Gambar 4. 5 Domain Class Diagram

3. Squence Diagram

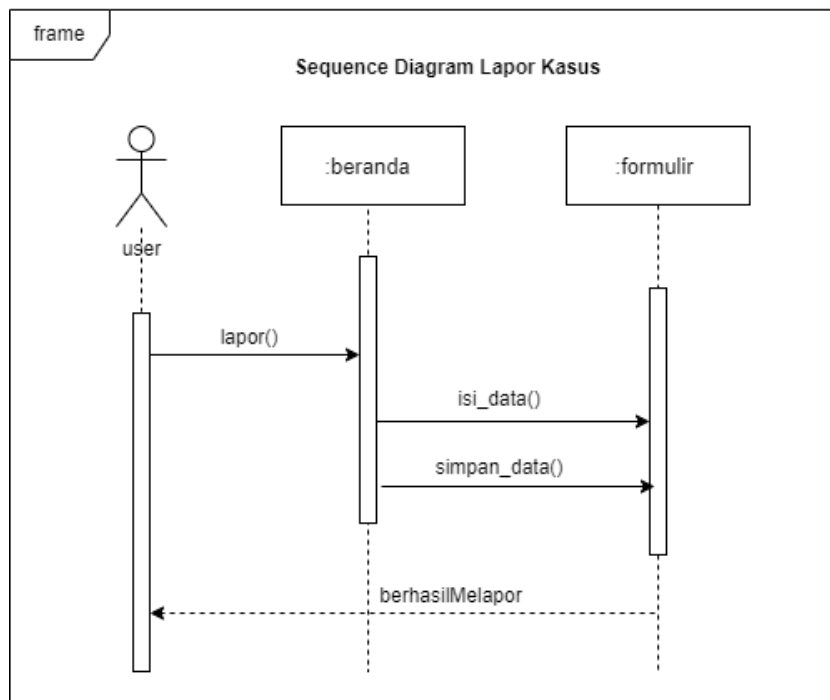
Sequence diagram, adalah jenis diagram yang digunakan dalam pemodelan sistem untuk menggambarkan interaksi antara objek dalam suatu skenario. Diagram urutan menunjukkan urutan pesan yang dikirim antara objek dan kapan pesan tersebut diterima. Ini membantu dalam memvisualisasikan aliran kontrol atau pemrosesan dalam sistem.



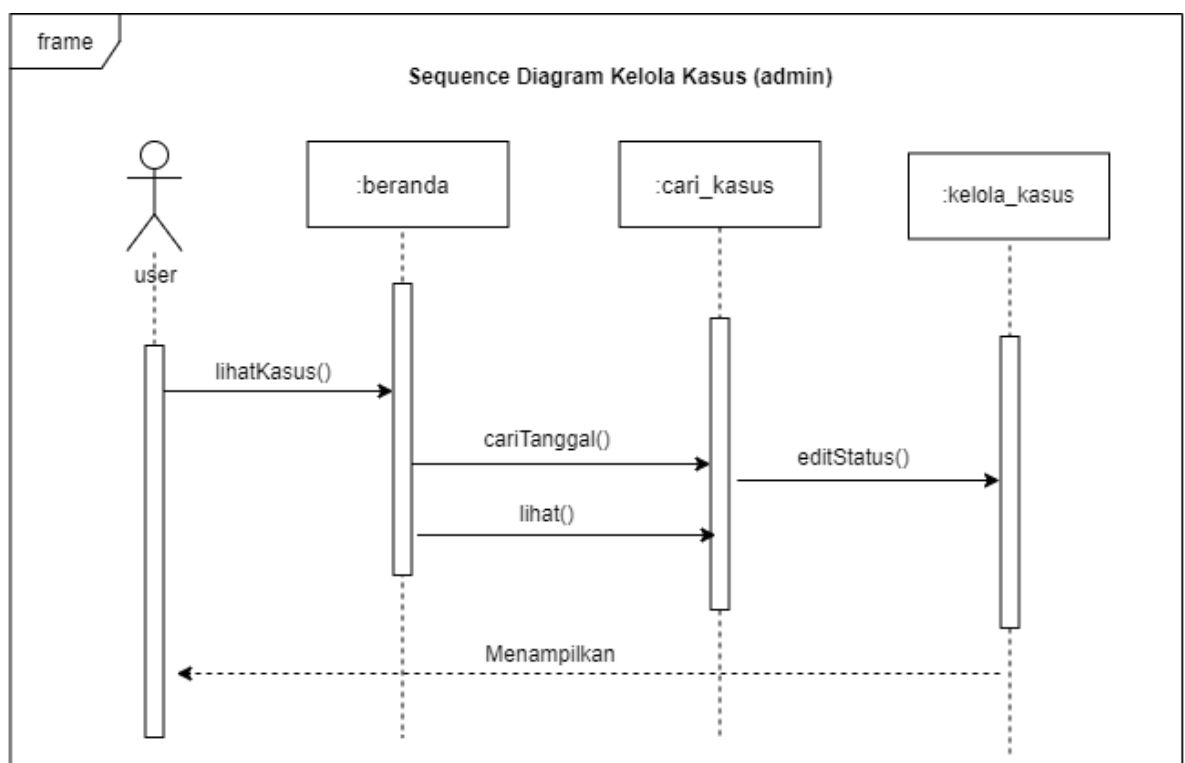
Gambar 4. 6 *Sequence Diagram Registrasi*



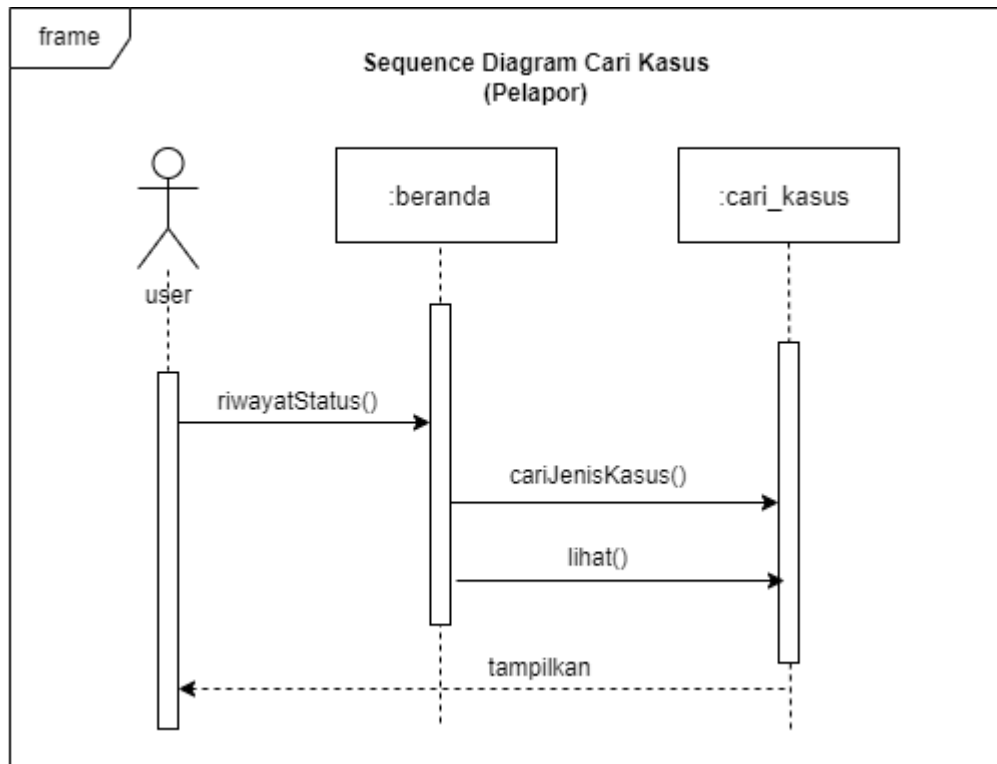
Gambar 4. 7 *Sequence Diagram Login*



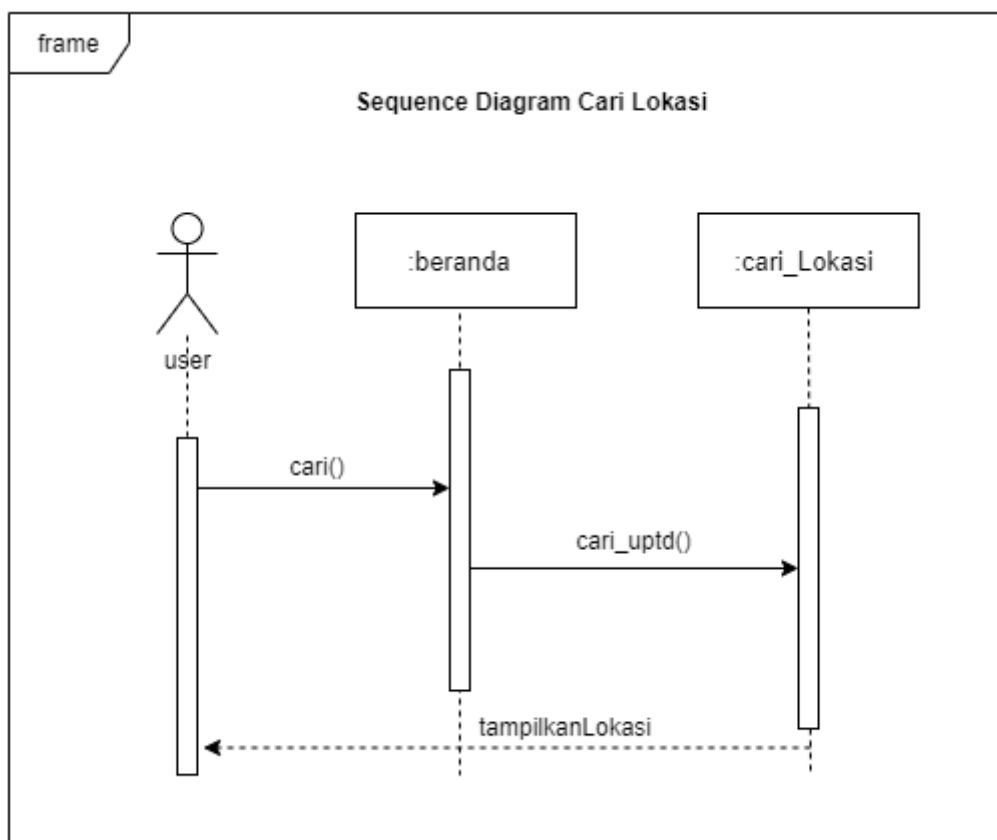
Gambar 4. 8 *Sequence Diagram* Lapor Kasus



Gambar 4. 9 *Sequence Diagram* Kelola Kasus



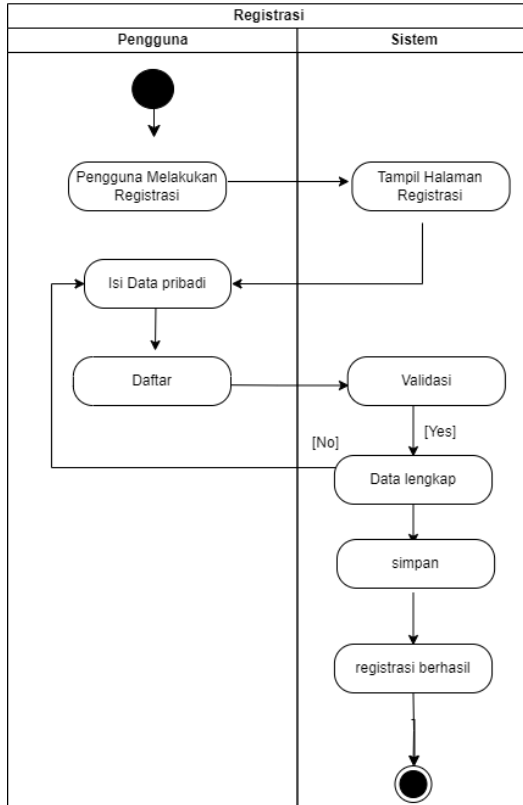
Gambar 4. 10 Squence Diagram Cari Kasus



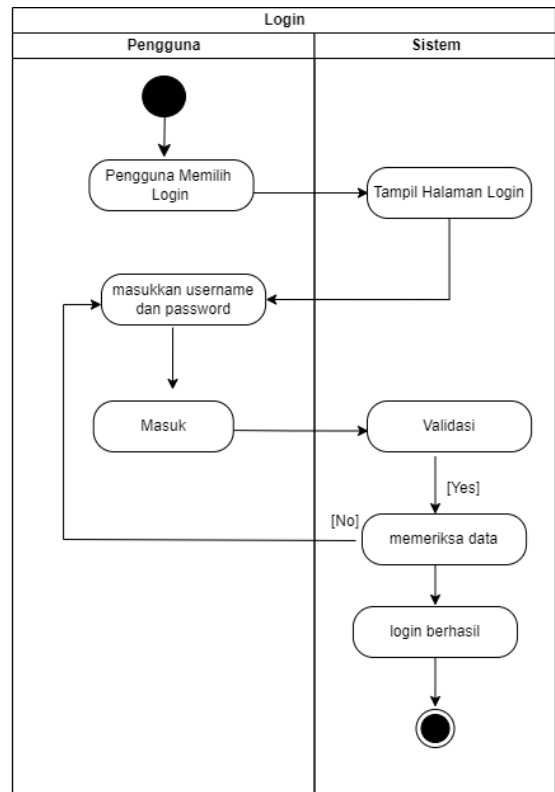
Gambar 4. 11 Squence Diagram Cari Lokasi

4. Activity Diagram

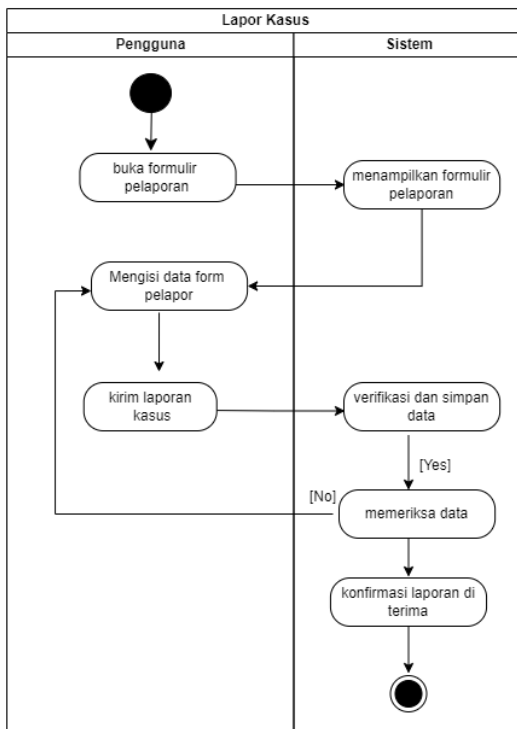
Diagram aktivitas adalah alat visual yang digunakan dalam pemodelan proses bisnis untuk menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Ini membantu dalam memahami urutan dan interaksi antara berbagai aktivitas dalam suatu proses.



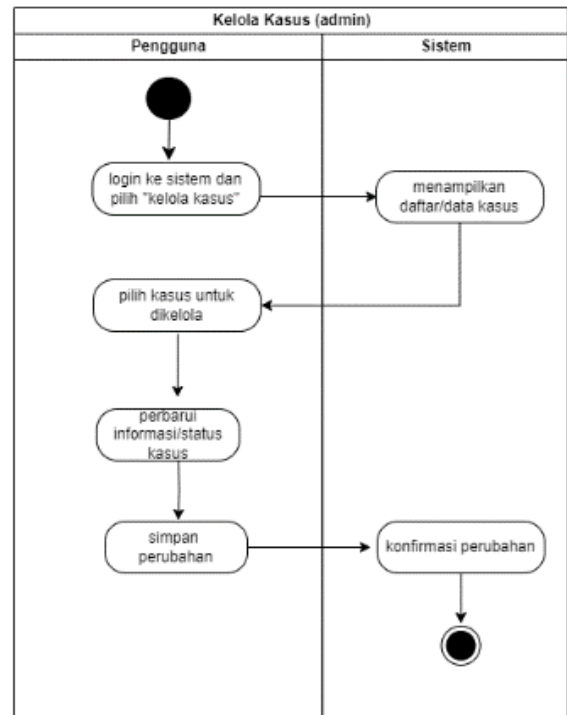
Gambar 4.12 Activity Diagram Registrasi



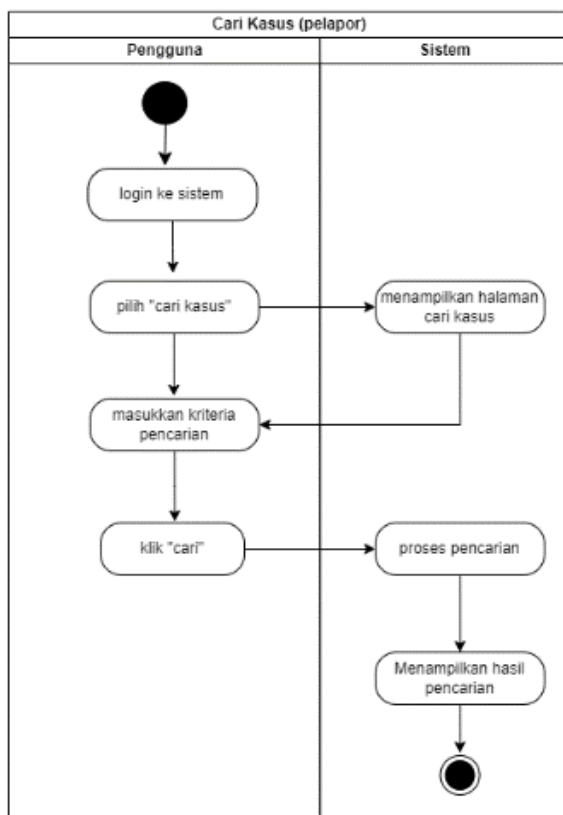
Gambar 4.13 Activity Diagram Login



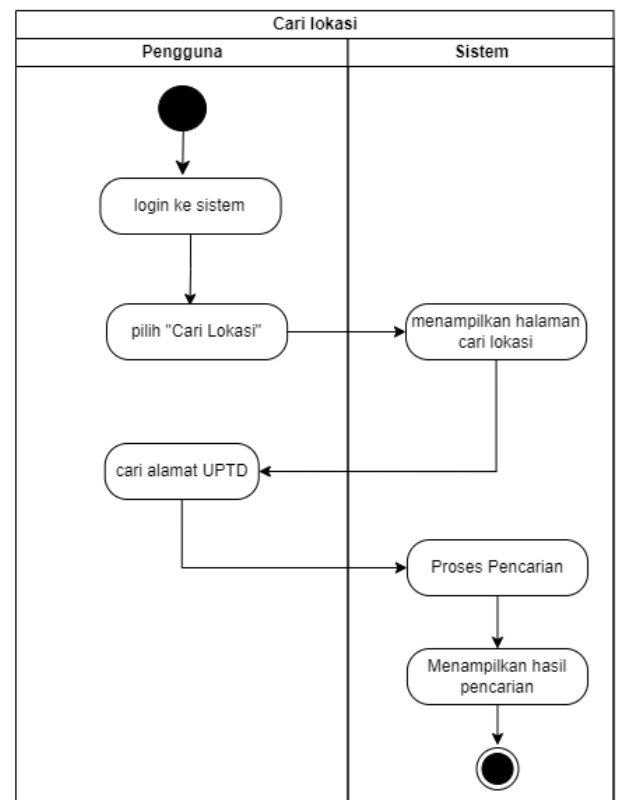
Gambar 4.14 Activity Diagram Lapor Kasus



Gambar 4.15 Activity Diagram Kelola Kasus (Admin)



Gambar 4.16 Activity Diagram Cari Kasus (Pelapor)



Gambar 4. 17 Activity Diagram Cari Lokasi

4.4. Desain Basis Data (Database Design)

a. Rancangan Tabel

Tabel 4. 14 Rancangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus KTPA

No	Nama Tabel
1	Pelapor
2	Terlapor
3	Korban
4	Kasus

b. Tabel Pelapor

DBMS yang digunakan : MySql
Nama Basis Data : laporan_kasus
Nama Tabel : datapelapor

Tabel 4. 15 Pelapor

No	Nama	Tipe	Ukuran	Deskripsi
1	NamaPel	Varchar	30	Nama Pelapor
2	NIKPel	Integer	16	Identitas Pelapor
3	TglLahirPel	Date		Identitas Pelapor
4	JenisKelaminPel	Varchar	10	Identitas Pelapor
5.	AlamatPel	Varchar	100	Alamat Pelapor
6.	RTRWPel	Varchar	10	Alamat Pelapor
7.	KelurahanPel	Varchar	30	Alamat Perlapor
8.	KecamatanPel	Varchar	30	Alamat Perlapor
9.	NoHPPel	Integer	15	No HP Pellapor
10.	PekerjaanPel	Varchar	30	Pekerjaan Pelapor

- c. Tabel Terlapor
 DBMS yang digunakan : MySql
 Nama Basis Data : laporan_kasus
 Nama Tabel : dataterlapor
 Kunci Program : NIKTer

Tabel 4. 16 Terlapor

No	Nama	Tipe	Ukuran	Deskripsi
1	NamaTer	Varchar	30	Nama Terlapor
2	NIKTer	Integer	16	Identitas Terlapor
3	TglLahirTer	Date		Identitas Terlapor
4	JenisKelaminTer	Varchar	10	Identitas Terlapor
5.	AlamatTer	Varchar	100	Alamat Terlapor
6.	RTRWTer	Varchar	10	Alamat Terlapor
7.	KelurahanTer	Varchar	30	Alamat Terlapor
8.	KecamatanTer	Varchar	30	Alamat Terlapor
9.	NoHPTer	Integer	15	No HP Terlapor
10.	PekerjaanTer	Varchar	30	Pekerjaan Terlapor

- d. Tabel Korban
 Tabel Korban
 DBMS yang digunakan : MySql
 Nama Basis Data : laporan_kasus
 Nama Tabel : datakorban
 Kunci Primer : NIKKorban

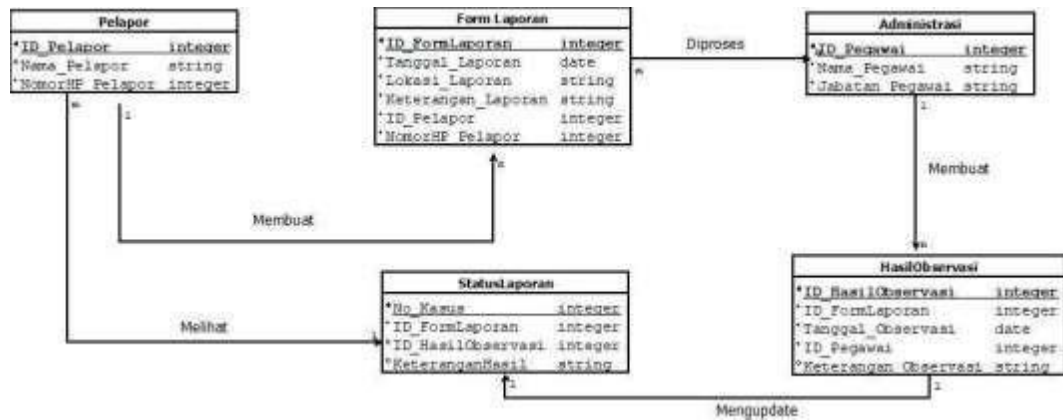
Tabel 4. 17 Korban

No	Nama	Tipe	Ukuran	Deskripsi
1	NamaKor	Varchar	30	Nama Korban
2	NIKKorban	Integer	16	Identitas Korban
3	TglLahirKor	Date		Identitas Korban
4	JenisKelaminKor	Varchar	10	Identitas Korban
5.	AlamatKor	Varchar	100	Alamat Korban
6.	RTRWKor	Varchar	10	Alamat Korban
7.	KelurahanKor	Varchar	30	Alamat Korban
8.	KecamatanKor	Varchar	30	Alamat Korban
9.	NoHPKor	Integer	15	No HP Korban
10.	PekerjaanKor	Varchar	Integere	Pekerjaan Korban

- e. Tabel Kasus
 DBMS yang digunakan : MySql
 Nama Basis Data : laporan_kasus
 Nama Tabel : datakasus
 Kunci Primer : -
- Tabel 4. 18 Kasus**

No	Nama	Tipe	Ukuran	Deskripsi
1	JenisKasus	Varchar	50	Jenis Kasus
2	SubKasus	Varchar	50	Sub-sub Kasus
3	Keterangan	Varchar	100	Keterangan Kasus
4	Kronologis	Varchar	100	Kronologis
5.	KondisiKorban	Varchar	100	Kondisi Korban
6.	Upaya	Varchar	100	Upaya

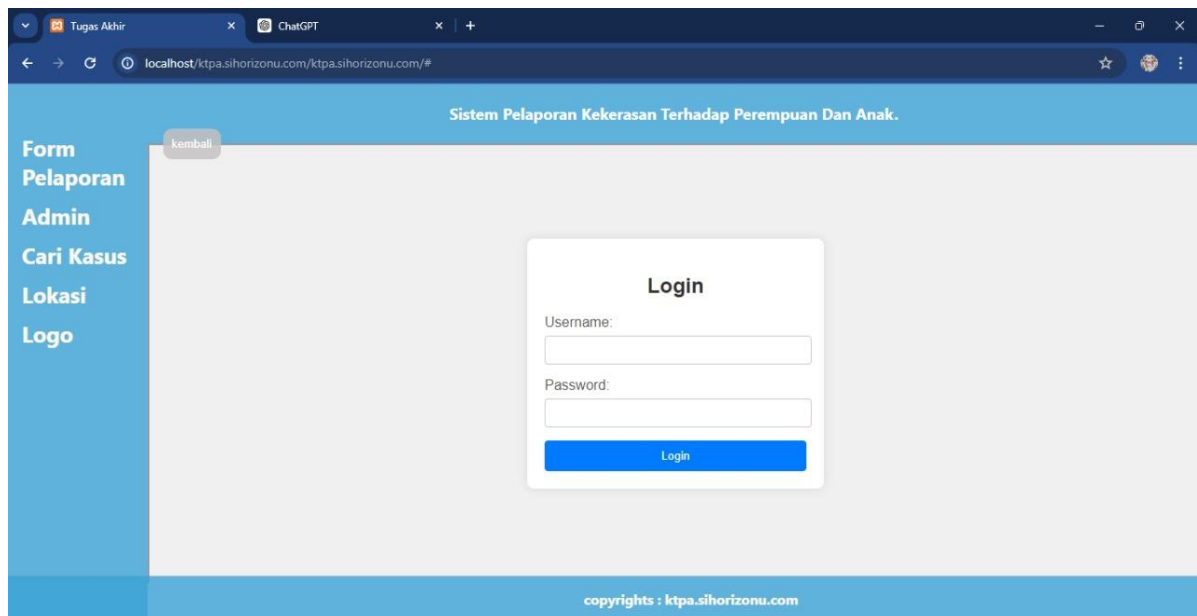
f. Relasi antar Tabel



Gambar 4. 18 Relasi Antar Tabel

4.5. Desain Antar Muka

Tujuan dari Desain Antarmuka Pengguna adalah untuk membuat interaksi pengguna sederhana dan seefisien mungkin, dalam hal mencapai tujuan pengguna.



Gambar 4.19 Antar Muka Login

Sistem Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak.

Form Pelapor

DATA PELAPOR

Nama :

NIK :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

RT/RW :

Kelurahan :

Kecamatan :

copyrights : ktpa.sihorizonu.com

Gambar 4.20 Antar Muka Form Pelaporan Data Pelapor

Sistem Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak.

Form Pelapor

DATA KASUS

Jenis Kasus :

Sub Kasus :

Keterangan :

Kronologis :

Kondisi dan Kebutuhan :

Upaya yang Telah Dilakukan :

Kebutuhan Korban :

kembali

copyrights : ktpa.sihorizonu.com

Gambar 4.21 Antar Muka Form Pelaporan Data Kasus

Sistem Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak.

DATA KORBAN

Nama :

NIK :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

RT/RW :

Kelurahan :

Kecamatan :

copyrights : ktpa.sihorizonu.com

Gambar 4.22 Antar Muka Form Pelaporan Data Korban

Sistem Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak.

DATA TERLAPOR

Nama :

NIK :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

RT/RW :

Kelurahan :

Kecamatan :

NO HP :

copyrights : ktpa.sihorizonu.com

Gambar 4.23 Antar Muka Form Pelaporan Data Terlapor

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pembuatan aplikasi berbasis web ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat meminimalisir segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga maupun kekerasan yang terjadi pada anak-anak.
2. Aplikasi berbasis web ini juga sangat memudahkan masyarakat terutama korban untuk melaporkan kekerasan yang terjadi tanpa harus keluar rumah. Korban bisa melaporkan kekerasan dengan mengisi formulir lalu menunggu sampai pihak Dinas PPA menghubungi untuk menindaklanjuti kasus kekerasan tersebut.
3. Pembuatan Aplikasi Pelaporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berbasis Web memang dibutuhkan baik pada sisi Dinas PPA sebagai wadah pelaporan dan juga untuk Masyarakat umum sebagai pengguna dan pemilik hak untuk dilayani di Dinas PPA.
4. Dengan pembuatan aplikasi ini, diharapkan hilangnya kekhawatiran pada para korban kekerasan untuk melaporkan kejadian yang dialami, dan juga dengan mudahnya akses untuk melaporkan dan pencatatan laporan

5.2. Saran

1. Pembuatan aplikasi website ini masih sangat sederhana, terutama dari segi keamanan, ada baiknya untuk tahap implementasi dan pengembangan sistem diharapkan dibuat semenarik mungkin dan dikembangkan lebih lanjut dengan tambahan informasi yang lebih lengkap dan pastinya bisa lebih bermanfaat bagi pengelola dan pengguna aplikasi.
2. Perancangan aplikasi website ini diharapkan bisa lebih interaktif agar informasi yang diinginkan pengguna bisa lebih cepat dan bermanfaat.
3. Diperlukan pemeliharaan aktualisasi data secara periodik terutama yang berhubungan dengan database.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu, Dimas. Sadya Sarnita. 2023. ***Judul Pengguna Smartphone Indonesia Terbesar Keempat Dunia pada 2022.***

Komnas Perempuan. 2020. ***Judul Kenali Kekerasan Dalam Rumah Tangga***

Ningrum, Wasilatul Dewi, dkk. 2021. ***Judul Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Web untuk Edukasi dan Pendampingan Penyintas Kekerasan terhadap Perempuan***

Dr. Noval Sufriyanto Tatani, S.Sn, M.Ds, M.Si. dkk. 2021. ***Judul Analisis Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Framing Berita Media Siber Gorontalo Di Masa Pandemi Covid19***

(Juni 2021). Judul Bab II-Landasan Teori Jurnal Teknologi Aplikasi E-Commerce Retrieved By: <http://e-journal.uajy.ac.id/2423/4/2TF04910.pdf>

(15 Agustus 2022). ***Judul Bab II-Landasan Teori Sistem Informasi.***

Retrieved By:<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2014-1-00091-SI%20Bab2001.pdf>

Santoso, Agung Budi. 2019. ***Judul Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial***

Pahlevi, Valeria Rezha. 2017. ***Judul Perlindungan Kekerasan Terhadap Anak***

Ilham, Arrum. 2022. Judul ANALISIS KASUS KEKERASAN TERHADAPANAK DAN KEBIJAKAN DALAM PENCEGAHANNYA DI KABUPATEN KULON PROGO

Roni, Farrah Erifa. 2022. ***Judul ANALISIS KRIMINOLOGIS KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM RUMAH TANGGA***

Noviana, Ivo.2015, April. ***Judul Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya***

2016. Judul Data Dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. ***Judul Prevalensi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia***

Adam, Aulia. 2018. ***Judul Kampus Jadi Lahan Subur Kasus-Kasus Pelecehan Seksual***
Retrieved By :<https://tirto.id/kampus-jadi-lahan-subur-kaskus-kasus-pelecehan>

Ermaya Sari Bayu N. Henyati, Sri. 2018. ***Judul Kekerasan Seksual Pada Anak Di***

Kabupaten Karawang

Retrieved by: https://www.niagahoster.co.id/blog/use-case-diagram-adalah/https://lms.global.ac.id/lms/pluginfile.php/17619/mod_resource/content/1/Konsep%20Object%20Oriented.pdf

LAMPIRAN
DOKUMENTASI





